

**ANALISIS DAMPAK P5 PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDN 011 SAMARINDA
UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

INDIRA CHAHYA PERMATA GAMIS

NPM. 2086206093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2024**

**ANALISIS DAMPAK P5 PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDN 011 SAMARINDA
UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh :

INDIRA CHAHYA PERMATA GAMIS

NPM. 2086206093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2024**

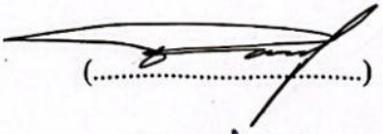
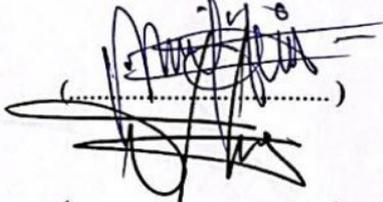
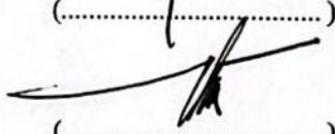
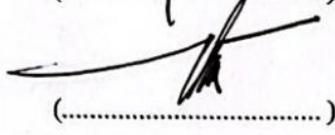
HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Indira Chahya Permata Gamis
NPM : 2086206093
Judul Skripsi : Analisis Dampak P5 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Tim Penguji

Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN.1104129201	 (.....)
Pembimbing 1	: <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1109069101	 (.....)
Pembimbing 2	: <u>Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.</u> NIDN. 1111088402	 (.....)
Penguji	: <u>Dr. Drs. Abdul Rohman, M.Pd.</u> NIK. 2019.066.218	 (.....)

Disahkan Oleh:


Dekan FKIP
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.
NIK.2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd
NIK.2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Indira Chahya Permata Gamis, lahir pada tanggal 31 Januari 2002 di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis terlahir dari pasangan Bapak Persailles D.P Gamis dan Ibu Maritje Dalope merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis memiliki 3 kakak laki-laki. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di Sekolah Dasar Negeri 025 Sungai Kunjang, Samarinda dan lulus SD pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Samarinda, dan lulus SMP pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Samarinda dan lulus SMA pada tahun 2020. Jenjang pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata satu (S-1).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Berjuanglah untuk diri sendiri, kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

Amsal 23 : 18

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

Persembahan:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Persailles Djeek Pelens Gamis dan Ibu Maritje Dalope yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung saya disetiap langkah kehidupan saya, memberikan semangat dan bekerja untuk menafkahi dan mendoakan saya.
2. Skripsi ini saya persembahkan untuk seluruh keluarga saya dan orang-orang terdekat yang saya kasihi yang turut memberikan saya dukungan serta semangat dalam menjalani kehidupan dan tidak lupa mendoakan saya.

ABSTRAK

Indira Chahya Permata Gamis, 2024. *Analisis dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024.* Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas widyagama mahakam samarinda, pembimbing I Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing II Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV A, IV B, IV C dan Peserta Didik Kelas IV A, IV B, IV C SDN 011 Samarinda Utara teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam mengikuti keabsahan data triangulasi sumber. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 di kelas IV memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas peserta didik dan juga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka.

Kata kunci: *P5, Kurikulum Merdeka, Kreativitas*

ABSTRACT

Indira Chahya Permata Gamis, 2024. *Analysis of the impact of P5 in the independent curriculum on the creativity of students in class IV SDN 011 North Samarinda for the 2023/2024 academic year.* Thesis majoring in elementary school teacher education, faculty of teaching and educational sciences, Widyagama Mahakam University Samarinda, supervisor I Mr. Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd. and supervisor II Mr. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.

This research was conducted with the aim of analyzing the impact of P5 in the independent curriculum on the creativity of students in class IV at SDN 011 North Samarinda for the 2023/2024 academic year. This type of research uses qualitative research. The subjects in this research were the Principal, Teachers of Class IV A, IV B, IV C and Students of Class IV A, IV B, IV C SDN 011 North Samarinda. Data collection techniques and instruments in this research were interviews, observation and documentation. in following the validity of source triangulation data. This research aims to examine the impact of P5 in the independent curriculum on the creativity of students in class IV at SDN 011 North Samarinda in the 2023/2024 academic year. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the implementation of P5 in class IV has a significant positive impact on students' creativity and also increases their motivation and enthusiasm for learning.

Keywords: *P5, Independent Curriculum, Creativity*

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indira Chahya Permata Gamis

NPM : 2086206093

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Alamat : Jl. Revolusi, Gg. 13, No.68, RT 020, Kel. Lok Bahu, Kec. Sungai
Kunjang, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 10 Mei 2024



Indira Chahya Permata Gamis
2086206093

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Dampak P5 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV di SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024". Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing 1 yang sudah membantu membimbing dan meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang sudah banyak membantu penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
6. Bapak Dr. Agus Salim, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Dr. Drs. Abdul Rohman, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas IV di SDN 011 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Persailles Djeek Pelens Gamis dan Ibu Maritje Dalope serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi dan doa restu kepada penulis serta memberikan dorongan moril maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan.
12. Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, angkatan 2020. Serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukan yang berupa saran-saran dalam pengerjaan proposal ini hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 24 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kurikulum Merdeka	9
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	15
C. Kreativitas.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Konseptual Variabel P5	117
Lampiran 2. Definisi Konseptual Kreativitas.....	118
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	119
Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara	122
Lampiran 5. Pedoman Observasi	132
Lampiran 6. Kisi-kisi Dokumentasi	133
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Kelas IV A, IV B, IV C	134
Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	155
Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV A, IV B, IV C	160
Lampiran 10. Hasil Observasi	166
Lampiran 11. Dokumentasi.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022: 2).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan (Suwartini, 2017: 220).

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan individu yang mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Di era revolusi industri dan globalisasi, perubahan paradigma dalam pendidikan menjadi suatu keharusan. Indonesia merespons tantangan tersebut melalui implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada Pilar-Pilar Pengembangan Kemampuan Peserta Didik (P5).

Pilar-Pilar tersebut, yaitu literasi, numerasi, adaptabilitas, keterampilan interpersonal, dan inisiatif, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis tetapi juga kreativitas untuk menghadapi tuntutan masa depan. Sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

pemahaman mendalam terhadap dampak P5 pada Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas peserta didik menjadi esensial.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip lebih sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan, fokus pada kompetensi dan karakter semua siswa, fleksibel, selaras, bergotong royong, serta memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Pada Kurikulum Merdeka juga memuat tentang Profil pelajar Pancasila sebagai sintesis tujuan pendidikan nasional yang pada penerapannya siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan proyek yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ataupun disingkat dengan kegiatan P5 (Agustina & , Sukardi, 2023: 443).

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rizky Satria, 2022: 5).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek (Kemdikbud, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai penguatan karakter sekaligus peserta didik belajar dari lingkungan sekitarnya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ditanamkan di sekolah karena pancasila adalah ideologi Negara Indonesia. Pendidikan Pancasila di

sekolah bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini juga mengembangkan pemahaman yang mendalam, yaitu salah satunya dalam kreativitas, dapat membantu peserta didik untuk lebih dalam memahami nilai-nilai pancasila. Melalui pendekatan kreatif, seperti proyek seni, drama atau aktivitas kreatif lainnya, maka peserta didik dapat merasakan dan memahami makna nilai-nilai pancasila secara lebih personal.

Mengintegrasikan kreativitas dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Kreativitas membantu dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Misalnya, melalui karya seni, teater, atau presentasi kreatif, nilai-nilai Pancasila dapat disampaikan dengan cara yang lebih hidup dan mudah diingat.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap orang dan tidak dapat disalurkan dari luar individu. Kreativitas seseorang lahir dengan lahirnya orang tersebut. Manusia telah menunjukkan kecenderungan aktualisasi diri sejak lahir. Dalam perkembangan kehidupan, suatu keterampilan sangat penting dalam proses kehidupan manusia (Merpati, 2018: 56) .

Menurut Campbell (2017: 35) mengemukakan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai: 1) kemampuan menjawab, menyikapi dan menawarkan solusi terhadap semua solusi yang ada; 2) kemampuan berpartisipasi dalam proses pencarian masalah; 3) kecerdasan, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi; 4) kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Oleh karena itu,

keaktivitas didasarkan pada: fleksibilitas, fluiditas, keterampilan dan kecerdasan (Sunarto, 2018).

Menurut Campbell (2017:45) dalam kreativitas pribadi seseorang selalu berpikir positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan proses (sistem) dan produk. Kesemuanya itu akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang (Susanti, 2019: 419).

Pentingnya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar untuk membentuk karakter peserta didik dan pemahaman nilai pancasila. Sekolah Dasar adalah tempat pertama dimana peserta didik dikenalkan dengan nilai-nilai dan prinsip moral pancasila dan penting untuk membentuk karakter yang baik seperti gotong royong, jujur, toleransi, keadilan dan demokrasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Hamzah, Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022) yang berjudul “P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Penguatan Pendidikan pada Karakter pada Peserta Didik” bahwa kurikulum kemandirian paling bermanfaat dalam penanaman karakter siswa melalui pengembangan profil Pancasila peserta didik. Peserta didik mengamalkan Pancasila ikut serta dalam proses pembelajaran berbasis proyek sebagai sarana pengembangan sifat peserta didik. Profil pelajar Pancasila ini dimaksudkan untuk menghasilkan peserta didik yang memperlihatkan kemampuan dan sifat atau keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan, serta menanamkan nilai-nilai yang luhur. Karenanya, diharapkan ke depan siswa mampu menjadi warga negara yang mempunyai nilai-nilai moral yang selaras dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Ajaran Pancasila (Fatah & Zumrotun, 2023: 367).

Meskipun banyak literatur membahas pentingnya kreativitas dalam pendidikan, belum ada banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi dampak P5 pada Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV SDN 011 Samarinda Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menggambarkan, bagaimana dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik kelas IV SDN 011 Samarinda Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memiliki manfaat dan berguna dalam memperbanyak ide-ide dan inspirasi penelitian.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam bentuk ilmu pengetahuan tentang analisis dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV Samarinda Utara.

- c. Sebagai referensi, serta sarana, dan kajian lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya tentang analisis dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini berguna bagi peserta didik untuk menambah wawasan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang tepat bagi guru dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kreativitas sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru dalam mengetahui dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berguna bagi peneliti selanjutnya dalam langkah menambah literatur tambahan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Kreativitas.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya batasan sehingga dapat menentukan penelitian sesuai dengan tujuan agar lebih efisien. Penelitian ini hanya difokuskan pada dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV di SDN 011 Samarinda Utara.

F. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kreativitas peserta didik. Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, berikut masing-masing definisi dari variabel tersebut.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek agar adanya pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap manusia, sebuah proses untuk peka terhadap masalah dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan atau menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, sebagai keahlian

untuk membuat ide-ide baru dan suatu kondisi sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman judul, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I Pendahuluan. Isi pada pendahuluan ini yaitu terdiri dari, konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang landasan teori dan referensi yang terkait dengan kurikulum merdeka, proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan kreativitas.

BAB III Metode Penelitian. Pada metode penelitian ini yaitu menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022: 9).

Diperlukannya kurikulum merdeka karena, berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum

juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami (Kemendikbudristek, 2022: 10).

Karakteristik Kurikulum Merdeka :

1. Pengembangan *Soft Skills* dan Karakter
2. Fokus pada Materi Esensial
3. Pembelajaran yang fleksibel (Kemdikbud, 2023).

Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Secara Umum

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah (Almarisi, 2023: 114) :

1. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
2. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
3. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
4. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah (Almarisi, 2023: 114-115) :

1. Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
3. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah negeri (Almarisi, 2023: 114-115).

Berikut adalah manfaat dari Kurikulum Merdeka :

1. Sekolah bersinergi dengan pemerintah daerah dan orang tua bisa menemukan solusi yang efektif untuk menjawab tantangan pendidikan yang terjadi di setiap sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima peserta didik.
2. Kinerja guru menjadi lebih fokus karena ada pengurangan beban administrasi.
3. Peserta didik bisa mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat melalui lembaga sekolah (Juniardi, 2023).

Kriteria sekolah yang dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka agar memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah/Madrasah yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka akan diminta untuk mempelajari materi yang disiapkan oleh Kemendikbudristek tentang konsep Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, jika setelah mempelajari materi tersebut sekolah memutuskan untuk mencoba menerapkannya, mereka akan diminta untuk mengisi formulir pendaftaran dan sebuah survey singkat. Jadi, prosesnya adalah pendaftaran dan pendataan, bukan seleksi (Kemdikbud, 2022).

1. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;

- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan (Direktorat Sekolah Menengah Pertama, 2022).

2. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD

Penguatan kompetensi secara mendasar dan pemahaman holistik:

- a. Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
- b. Integrasi *computational thinking* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS.

Menurut Putu (2022) Computational thinking (CT) menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk diasah sejak usia dini untuk meningkatkan dan menarik minat literasi peserta didik. Jenjang sekolah dasar merupakan tahap yang sesuai untuk mulai mengajarkan kemampuan berpikir komputasi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada jenjang SD menjadi dasar kemampuan dan keterampilan anak untuk berpikir, bernalar, dan kreatif. Pola pikir yang dibangun pada jenjang sekolah dasar akan dibawa

peserta didik menuju jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sehingga pada jenjang selanjutnya anak akan lebih mudah diarahkan dalam kaitannya dengan berpikir komputasi. Ling-Ling (2022) Pemikiran komputasional adalah keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan komunikasi, literasi, pemikiran kritis, dan kreativitas. Rahman (2022) CT dapat digunakan sebagai modal dasar dalam menghadapi kehidupan dan tantangan masa depan yang penuh persaingan dan semakin kompleks (Pratama et al., 2023).

c. Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan.

Pembelajaran berbasis proyek untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 tema dalam satu tahun ajaran (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

3. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022: 3).

Struktur kurikulum SD/MI dibagi menjadi 3 (tiga) Fase:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik. Proporsi beban belajar di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: (a) pembelajaran intrakurikuler; dan (b) proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022: 3).

4. Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional dalam Satuan Pendidikan

- a. Berpusat pada peserta didik, pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
- b. Kontekstual, Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan Industri.
- c. Esensial, Semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut.
- d. Akuntabel, Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan actual.
- e. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Kemendikbud, 2022).

B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan

profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (Rizky Satria, 2022: 5).

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud, 2020: 35).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan

dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya (Rizky Satria, 2022:4).

Adapun manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rizky Satria, 2022: 10) :

1. Untuk Satuan Pendidikan

- a. Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- b. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas disekitarnya.

2. Untuk Pendidik

- a. Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.
- b. Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- c. Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

3. Untuk Peserta Didik

- a. Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- b. Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.

- c. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- d. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- e. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- f. Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Terdapat 9 tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Juniardi, 2023):

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap keberlangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Membangun kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, serta mencari solusi dari masalah lingkungan adalah fokus utama tema ini.

2. Kearifan Lokal

Krisis identitas diri akibat lunturnya budaya dan kearifan lokal masyarakat menjadi salah satu isu yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasinya, maka dipilihlah tema ini dengan harapan dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar ataupun daerah

tersebut. Untuk kegiatan tema Kearifan Lokal ini guru dapat menyesuaikannya dengan kearifan lokal masing-masing daerah.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Pada tema Bhinneka Tunggal Ika ini, peserta didik diajak untuk lebih mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Selain itu, tema ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, serta dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi konflik dan kekerasan.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Selain menghadapi krisis identitas diri, perundungan juga menjadi perhatian khusus. Apalagi, berdasarkan data hasil riset *Programme for International Students Assessment (PISA) 2018* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat kelima sebagai negara dengan peserta didik korban perundungan terbanyak. Ada sekitar 41,1% peserta didik yang mengaku pernah mengalami perundungan. Hal inilah yang mendorong Kemendikbud untuk memasukan tema Bangunlah Jiwa dan Raganya dalam tema Projek Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya tema ini, diharapkan dapat membangun kesadaran dan keterampilan peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

5. Suara Demokrasi

Sebagai negara demokrasi, sangat penting menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam diri peserta didik. Untuk menumbuhkan jiwa demokrasi tersebut, maka ditetapkan tema Suara Demokrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema yang satu ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi peserta didik dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

7. Kewirausahaan

Pada tema Kewirausahaan ini, peserta didik nantinya akan Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

8. Kebekerjaan (Tema Wajib untuk SMK/MAK)

Tema Kebekerjaan adalah tema wajib yang diperuntukkan peserta didik SMK/MAK. Tema ini diharapkan dapat membangun pemahaman peserta didik terhadap terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya dan mengacu pada kebutuhan dunia kerja saat ini.

9. Budaya Kerja (Tema Wajib untuk SMK/MAK)

Budaya Kerja juga menjadi salah satu tema wajib untuk jenjang pendidikan SMK/MAK. Pada tema ini, peserta didik dilatih untuk

membangun kesadaran sikap dan perilaku, serta membiasakan diri memiliki budaya kerja yang positif sesuai dengan standar yang diperlukan dunia kerja saat ini (Juniardi, 2023).

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah (Rizky Satria et al., 2022: 2) :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebhinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas merupakan bakat yang sudah dimiliki seorang individu sejak lahir, kemampuan

ini bermanfaat untuk menciptakan hal baru atau menyusun elemen-elemen baru menjadi sebuah hal yang baru dan berbeda dari sebelumnya (Dewi, 2023).

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut (Merpati, 2018: 56). Kata kreativitas dalam bahasa Inggris adalah “*create*” berarti mengadakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada. Jadi, seseorang dapat ”menciptakan kekacauan”. Artinya seseorang membuat sesuatu kekacauan yang sebelumnya tidak ada sedangkan kreativitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif (Mulyana, 2022).

2. Bentuk-bentuk kreativitas

Dibawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas (Husamah & Setyaningrum, 2019: 20) :

a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)

Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

c. Elaborasi (*elaboration*)

Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

d. Originalitas (*originality*)

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Widiasaran (1999: 75) Dalam tulisan ini pembahasan utama mengenai kreativitas difokuskan pada penciptaan karya seni rupa, dengan mendasarkan pada: 1) kelancaran; 2) keluwesan (fleksibilitas); 3) orisinilitas dalam berpikir; dan 4) kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaca, memperinci) suatu gagasan karya seni dimulai dengan: meresapi keindahan bentuk, mencerna objek untuk dijadikan subjek karya seni, dan kemampuan mengekspresikan ide dan gagasan. Proses representasi ini adalah: menciptakan

simbol bentuk, warna dan garis menjadi karya yang dapat berbicara tentang diri dan lingkungannya (Sunarto, 2018).

Menurut Chairunisa, bentuk-bentuk kreatif yaitu (Chairunisa, 2022) :

a. Ide

Ide adalah pemikiran kreatif yang unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Selain itu, ide juga bisa disebut sebagai pemikiran yang dapat menghasilkan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah saat ini.

b. Produk

Produk adalah ide kreatif yang dapat menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan oleh konsumen, dan produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam hal ini produk dapat berupa barang atau jasa.

c. Gagasan

Gagasan adalah ide kreatif yang seolah-olah dapat memecahkan suatu masalah. Gagasan ini dapat dikomunikasikan kepada orang lain secara tertulis atau secara langsung. Gagasan dikomunikasikan melalui tulisan, misal publikasi, buku, dan lain-lain.

Siswono (2008: 31) menyusun tingkatan berpikir kreatif menggunakan indikator dari aspek berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, dan keaslian. Siswono membagi kemampuan berpikir kreatif menjadi lima 3 tingkatan, yaitu (1) tingkat kemampuan berpikir “sangat kreatif jika siswa memenuhi ketiga aspek berpikir kreatif atau hanya

memenuhi aspek keluwesan dan keaslian; (2) tingkat kemampuan berpikir “kreatif” jika siswa memenuhi aspek kelancaran dan keaslian atau aspek kelancaran dan keluwesan saja; (3) tingkat kemampuan berpikir “cukup kreatif” jika siswa memenuhi satu di antara aspek keluwesan atau keaslian saja; (4) tingkat kemampuan berpikir “kurang kreatif” jika siswa hanya memenuhi aspek kelancaran, dan (5) tingkat kemampuan berpikir “tidak kreatif” jika siswa tidak memenuhi semua aspek berpikir kreatif (Ruzniar, 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas yaitu Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), Keluwesan berpikir (*flexibility*), Elaborasi (*elaboration*), Originalitas (*originality*). Tidak hanya itu bentuk-bentuk kreatif juga bisa melalui ide, produk dan gagasan. Kemudian tingkatan berpikir kreatif menggunakan indikator dari aspek berpikir kreatif, yaitu kelancaran, keluwesan, dan keaslian.

3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas

Husamah & Setyaningrum mengutarakan faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut (Husamah & Setyaningrum, 2019: 142-143) :

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan.
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.

5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji, hasil perkiraan, dan mengomunikasikan.
6. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
7. Posisi kelahiran.
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahnya, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung risiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
4. Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
5. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
6. Otoritarianisme.
7. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan (Husamah & Setyaningrum, 2019: 143).

Asror (2002) mengemukakan 4 (empat) faktor pendukung penunjang bakat dan kreativitas pembelajar, yakni sebagai berikut (Hanafie & Amin, 2018: 339) :

1. Faktor lingkungan. Berasal dari berbagai aspek kehidupan, misalnya: sosial. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi pembelajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pembelajar adalah juga makhluk sosial yang membutuhkan hubungan antar sesama. Lingkungan sosial yang diharapkan dapat menunjang bakat dan kreativitas pembelajar adalah lingkungan yang positif yang mengarah kepada rasa bahagia, tenang, dan aman.
2. Faktor kepribadian. Faktor ini merupakan keadaan psikologis di mana perkembangan potensi pembelajar tergantung pada diri dan emosi pembelajar itu sendiri. Hal ini akan sangat membantu pembelajar dalam membentuk konsep yang optimis dan percaya diri. Menanamkan kepercayaan dalam diri pembelajar akan membentuk mental serta kepribadian yang optimis.
3. Faktor minat dan motivasi. Faktor ini merupakan kondisi intern pembelajar untuk mengembangkan potensinya. Minat dan motivasi merupakan jembatan penghubung antara potensi dengan bakat dan kreativitas. Minat dan motivasi yang dibutuhkan adalah yang positif dan sesuai dengan kapasitas pembelajar.
4. Faktor penilaian. Penilaian menghargai gejala bakat pembelajar. Pembelajar membutuhkan rangsangan dari lingkungannya untuk menumbuhkan potensinya. Setiap prestasi atau kemampuan pembelajar membutuhkan pengakuan dan atribut. Hal ini dapat menunjang pembelajar untuk menyatakan dirinya berbakat dan kreatif.

Di samping faktor pendukung, menurut Asror (2002) ada 4 (empat) faktor penghambat yang menyebabkan bakat dan kreativitas pembelajar terhambat, yakni sebagai berikut (Hanafie & Amin, 2018: 339-340) :

1. Tidak ada dorongan bereksplorasi. Tidak pernah merangsang pembelajar dengan pertanyaan, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pembelajar, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pembelajar dengan jawaban yang tidak rasional dapat menghambat bakat dan kreativitasnya.
2. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga. Pembelajar butuh waktu sendiri untuk mengembangkan kreativitasnya. Tingkah laku pembelajar merupakan ekspresi dirinya terhadap lingkungan untuk mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya. Namun, orangtua sering melihat sosok pembelajar sebagai pribadi yang tidak utuh. Umumnya, orangtua memperlakukan pembelajar sesuai dengan apa yang mereka kehendaki tanpa bertanya kemauan pembelajarnya.
3. Tidak boleh berimajinasi. Bagi orangtua umumnya, berimajinasi dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia dan percuma karena berimajinasi yang terlalu tinggi menyebabkan pembelajar semakin malas. Namun, berimajinasi juga dapat mengembangkan kreativitas anak di samping didukung oleh bimbingan dan arahan.
4. Orang tua yang konservatif dan overprotektif. Orangtua yang konservatif tidak berani menyimpang dari pola sosial lama. Mereka merasa khawatir apabila kreativitas pembelajar sudah berada di luar garis kebiasaan lama, dan untuk itu,

ia memberikan perlindungan yang berlebihan, misalnya dengan memenuhi segala kebutuhan pembelajar agar ia tidak menyimpang dari kebiasaan lama.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat inilah yang dapat menunjang pembelajar untuk memiliki bakat dan kreativitas yang baik dalam kehidupannya. Pembelajar yang dengan senang dapat melakukan apa yang mampu ia lakukan memperoleh bakat dan kreativitas yang baik di bandingkan pembelajar yang penuh dengan larangan untuk melakukan sesuatu sekalipun belum pernah mencoba.

Imam musbikin menyatakan ada delapan faktor penghambat kreativitas anak diantaranya (Ni & Isroani, 2020: 3-4) :

1. Tidak ada dorongan bereksplorasi, yakni tidak adanya rangsangan dan kurangnya pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak ternyata dapat menghambat kreativitas anak.
2. Jadwal yang terlalu ketat, penjadwalan kegiatan bagi anak yang terlalu padat akan membuat anak kehilangan salah satu unsur dalam pengembangan kreativitasnya, karena anak tidak dapat mengeksplorasi dengan kemampuannya.
3. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga, anak butuh waktu sendiri untuk mengembangkan kreativitasnya. Karenanya, biarkan ia sendiri pada waktu-waktu tertentu.
4. Membatasi anak untuk berkhayal, karena dengan berkhayal anak dapat mengembangkan kreativitas dengan mengembangkan imajinasinya.

5. Orang tua konservatif, biasanya tidak berani menyimpang dari pola sosial lama.

Orang tua model ini biasanya cepat khawatir dengan proses kreativitas anak yang umumnya berada di luar garis kebiasaannya.

6. Overprotektif

7. Disiplin otoriter yang mengarah kepada tidak diperbolehkannya anak menyimpang dari perilaku yang disetujui orang tua.

8. Penyediaan alat bermain yang terlalu terstruktur. penting bagi orang tua dan guru dalam memilih permainan yang tepat.

Menurut Rachmawati dan Kurniati terdapat empat hal yang mendukung dalam pengembangan kreativitas anak, yaitu (Ni & Isroani, 2020: 4) :

1. Memberikan rangsangan mental, baik pada aspek kognitif, kepribadian maupun psikologis anak.

2. Menciptakan lingkungan yang kondusif.

3. Perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan.

4. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas (Musbikin, 2009).

Menurut Williams, karakteristik kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu (Asikin et al., 2022: 165) : a) kategori pengetahuan, berkaitan dengan potensi bernalar yang menyebar, b) kategori sikap, berkaitan dengan perilaku serta perasaan seseorang. Pentingnya mengoptimalkan potensi kreatif sejak usia sekolah dasar antara lain: 1) mengembangkan imajinasinya, dengan hal tersebut membuat ia bisa mengoptimalkan potensi dirinya sendiri hal demikian sifatnya penting karena merupakan hal pokok dari suatu individu, 2) diartikan

sebagai potensi dirinya dalam mencari metode-metode baru untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang ditemuinya, 3) menyibukkan anak dengan suatu hal yang inovatif sangat berguna bahkan membuat ia merasa bahagia. Disimpulkan bahwa dari nilai-nilai kreatif seseorang, akan dapat melahirkan gagasan-gagasan, temuan, ciptaan atau teknologi modern yang nantinya membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

Menurut Hurlock (1978), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik. Faktor-faktor tersebut antara lain gender, status sosio ekonomi, urutan kelahiran anak, ukuran keluarga dan lingkungan dimana peserta didik dibesarkan (Pratiwi, 2019: 71).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fadli (2021) mengungkapkan dalam jurnalnya bahwa metode penelitian kualitatif merupakan tahap penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia dan fenomena sosial dengan cara mendeskripsikannya secara kompleks dan menyeluruh, yang digambarkan melalui kata-kata, dan laporan rinci dari informan. Penelitian ini mendeskripsikan atau menafsirkan informasi terkait situasi saat ini, serta sikap dan sudut pandang, atau munculnya perubahan hubungan dan perbedaan fakta yang ada serta implikasinya terhadap kondisi (Fadli, 2021: 35).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Utara yang terletak di Jalan Poros Kebun Agung, Lempake, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan pada bulan April 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 011 Samarinda Utara. Pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* pemilihan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu, peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih sampel untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang dinilai mengerti tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila terhadap kreativitas yang diselenggarakan oleh sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Penelitian akan terjun kelapangan sendiri, baik

pada *grand tour question*, dan *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan, dalam penelitian ini selain dari peneliti sendiri sebagai instrumen maka digunakan juga instrumen lain yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber sebagai subyek penelitian. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data informasi terkait objek tersebut.

3. Dokumentasi

Berguna untuk mengumpulkan data diri atau informasi dari sumber yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi akan digunakan pada saat proses pelaksanaan penelitian berlangsung, adapun alat yang digunakan adalah *handphone* (hp) untuk mengumpulkan dokumentasi peneliti yang

meliputi pedoman wawancara, transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan profil sekolah SD Negeri 011 Samarinda Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2018: 84).

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Fernanda, 2022: 5).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2018: 91).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018: 94).

3. Penarikan Kesimpulan

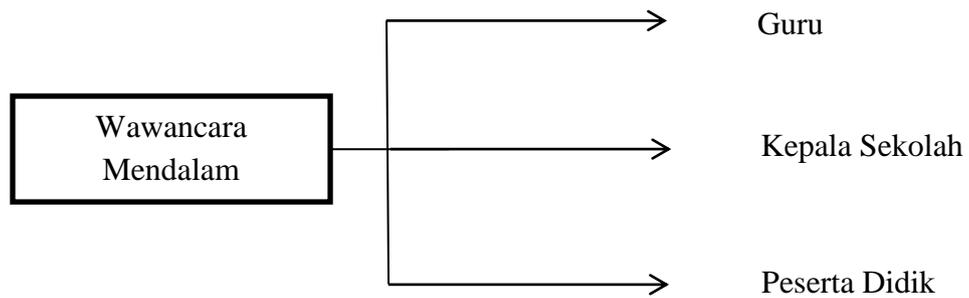
Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Rijali, 2018: 94).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono 2017, Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan (Alfansyur & Mariyani, 2020: 149).

Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020: 149).

Dengan demikian triangulasi sumber artinya informasi yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama. Adapun pemeriksaan, keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber meliputi guru, peserta didik dan kepala sekolah.



Gambar 3. 1 Menurut Sugiyono (2010:331) Triangulasi Sumber: (Fitriani, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 011 Samarinda Utara yang beralamat di Jalan Kebun Agung, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Status akreditasi sekolah ini adalah A. Lokasi sekolah berada dipinggir jalan poros. Hasil pengamatan peneliti dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SDN 011 Samarinda Utara. Sekolah ini adalah salah satu sekolah formal negeri yang berdiri pada tahun 1980, kepala sekolah SDN 011 Samarinda Utara yaitu Ritha Palayukan, S.Pd., M.Si.

Jumlah peserta didik di SDN 011 Samarinda Utara ada 445 orang dengan jumlah pendidik sebanyak 28 pendidik dan staf sekolah sebanyak 2 pegawai. Latar belakang pendidikan dari 20 pendidik tersebut berstatus S1 dan rata-rata jumlah peserta didik per kelas adalah 27 siswa-siswi.

2. Visi dan Misi SDN 011 Samarinda Utara sebagai berikut:

a. Visi

“Membentuk peserta didik yang unggul secara dini, beriman, dan bertakwa, berbudi luhur dan cinta lingkungan.”

b. Misi

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Disiplin dalam berlatih

- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Menggalang partisipasi orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan mutu dan kemandirian sekolah

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Berdasarkan titik fokus penelitian ini memaparkan hasil data yang diperoleh berkaitan dengan analisis dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV di SDN 011 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru-guru kelas IV A, IV B, IV C dan peserta didik kelas IV A, IV B, IV C.

1. Pemahaman nilai-nilai pancasila

- a. Kemampuan menjelaskan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila

Berkaitan dengan kemampuan menjelaskan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Untuk dikontribusinya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila sangat bermanfaat bagi peserta didik antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan, pemecahan masalah dalam berbagai kondisi,

serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu yang ada disekitar sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka kontribusi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bermanfaat bagi peserta didik dalam memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi, melatih kemampuan, pemecahan masalah dan memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap isu yang ada disekitar sekolah. Dengan demikian, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini memberikan berbagai manfaat signifikan bagi peserta didik.

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Pemahaman nilai-nilai pancasila saya definisikan pada peserta didik bahwa nilai-nilai luhur pancasila sangat dibutuhkan, sangat diperlukan dalam membangun dan mengisi kemerdekaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka pemahaman nilai-nilai pancasila didefinisikan pada peserta didik bahwa nilai-nilai luhur pancasila sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam membangun dan mengisi kemerdekaan. Dengan demikian, bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila dianggap sangat penting.

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Bisa dengan memberikan contoh yang relevan, itu yang lebih pasti untuk memberikan pemahaman, jadi dia bisa melihat sendiri, nah kalau bahasa sekarang itu bisa dibilang dengan aksi nyata.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka pentingnya memberikan contoh yang relevan untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Mereka percaya bahwa dengan memberikan contoh yang nyata dan dapat dilihat langsung oleh individu yang sedang diajari, maka pemahaman mereka akan menjadi lebih baik. Dalam konteks modern, ini sering disebut sebagai "aksi nyata" atau "praktek langsung".

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang pertama, memberikan penjelasan, pengarahan, jangan lupa memberi contoh tidak lupa dengan aksi nyata karena mereka terjun langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka Pembahasan Penelitian peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Nilai-nilai pancasila Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Keadilan.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai pancasila.

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Seperti nilai-nilai pancasila sebagai pedoman hidup kita sehari-hari kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka peserta didik paham bahwa nilai-nilai pancasila sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Nilai-nilai dasar pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila. Maka peserta didik paham bahwa nilai-nilai dasar pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara.

Berkaitan dengan kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Selama ini ada penilaian khusus untuk mengukur efektivitas proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai pancasila yaitu dengan cara, yang pertama merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila, kemudian berikutnya membentuk tim fasilitas proyek, kemudian ada juga identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dan terakhir pemilahan tema-tema dan topik yang spesifik serta merancang modul sesuai dengan proyek.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. Maka langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek yang terencana dan terstruktur.

Berkaitan dengan kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Strategi yang saya terapkan adalah dengan kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok sehingga dapat memupuk persaudaraan dan gotong royong.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. Dengan bekerja bersama dalam kelompok, siswa dapat belajar untuk saling membantu, berkomunikasi secara efektif, dan membangun hubungan yang lebih erat satu sama lain. Hal ini tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan akademis, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau saya sendiri meningkatkan pemahaman ini lebih menggunakan video pembelajaran, bisa juga kayak tahun kemarin itu turun langsung ke pembuatannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. Maka dapat disimpulkan bahwa beliau

lebih memilih menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, beliau juga menyebutkan pengalaman turun langsung ke proses pembuatan, seperti yang dilakukan tahun lalu, sebagai metode lain yang efektif. Kedua pendekatan ini menunjukkan pentingnya metode praktis dan visual dalam proses belajar mengajar bagi beliau.

Berkaitan dengan kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang pertama, dengan menggunakan video-video pembelajaran yang tentunya untuk karena masih SD kelas IV jadi video pembelajarannya itu yang semenarik mungkin, jadi mereka menonton benar-benar fokus, jadi mereka tertarik. Yang kedua, dengan melihat langsung proses proyek yang dikerjakan. Jadi, kita memberi contoh anak-anak melihat langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menjelaskan kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. Maka Kedua metode ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa, dengan menggunakan alat-alat visual dan pengalaman langsung untuk memfasilitasi pemahaman mereka.

2. Penghayatan nilai-nilai pancasila

- a. Sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman

Berkaitan dengan sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dalam hal ini pihak sekolah menerapkan nilai-nilai pancasila akan tercipta sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Maka Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, peserta didik akan mengembangkan sikap toleransi yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkaitan dengan sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Karena nilai-nilai pancasila pada sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman sangat perlu ditanamkan dan ditumbuhkan mengingat sekarang ini di lingkungan masyarakat degradasi dalam masyarakat sikap menghargai keberagaman dan toleransi maka perlu ditanamkan lagi nilai-nilai tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Maka penjelasan ini menggaris bawahi pentingnya nilai-nilai Pancasila

dalam membangun sikap hormat dan toleransi, terutama dalam konteks keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia. Meskipun sudah menjadi bagian dari dasar negara, nilai-nilai tersebut perlu terus diperkuat dan dijadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penurunan (degradasi) dalam sikap menghargai perbedaan dan toleransi antarwarga masyarakat.

Berkaitan dengan sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Karena dalam kegiatan P5 ini dapat banyak dimensi ya, dimensi-dimensi tersebut itu berkaitan langsung dengan nilai dari Pancasila.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Maka menunjukkan bahwa program ini mencakup berbagai aspek yang erat kaitannya dengan nilai-nilai dasar yang ada dalam Pancasila. Dengan demikian, P5 berperan penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Karena dalam kegiatan P5 sendiri sudah terdapat dimensinya, sudah ada keterkaitannya. Karena dalam nilai-nilai Pancasila tersebut juga ada nilai-nilai moral ya, yang harus hormat seperti bertoleransi,

perbedaan dan keberagaman. Dan mereka temannya pun koneksinya mereka pun itukan beragam dari segi agama, suku, ras.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. Penjelasan ini menekankan bahwa P5 tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan P5 berperan dalam memupuk sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa, yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

b. Kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Strategi khusus yang telah diterapkan sekolah untuk menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan, ada beberapa macam diantaranya yaitu, penerapan dalam intrakurikuler, kemudian penerapan dalam bidang kokurikuler, penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penerapan dalam bidang non-kokurikuler dan yang terakhir penerapan pemanfaatan platform media sosial melalui teknologi informasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Maka

strategi-strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan hidup dalam setiap generasi.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kepedulian yang ditanamkan kepada peserta didik bersama-sama dalam kelompok menanya dan mengetahui baik tentang kegemaran dan kelompok bersama-sama menuliskan manfaat buah serta olahannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kepedulian. Maka pentingnya menanamkan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan di kalangan peserta didik. Kepedulian ini ditumbuhkan melalui kegiatan kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk bertanya, belajar, dan berbagi pengetahuan tentang topik tertentu, seperti kegemaran dan manfaat buah serta olahannya.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau masalah kebersamaan ya itu diajak bekerjasama dalam mengerjakan proyeknya, jadi dia tidak mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April

2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Dengan demikian, wawancara ini menunjukkan hubungan erat antara kepedulian sosial dan kebersamaan, namun juga mengingatkan akan pentingnya menjaga kemandirian individu dalam konteks kerja sama tim.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan bekerjasama, bergotong royong, dalam mengerjakan proyek tanpa memilah-milah, contohnya seperti ini misalnya dalam satu kelompok itu tidak ada sukunya jawa saja, jadi tercampur ada suku jawa, ada bugis, dayak. Bahkan agamanya pun beraneka ragam, ada didalam kelompok itu yang beragama muslim, non muslim jadi mereka bercampur. Tapi mereka tetap bersatu dan bekerjasama menyelesaikan proyek.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Maka kerjasama yang inklusif dan gotong royong bisa memperkuat kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah keragaman. Ini adalah contoh nyata dari bagaimana perbedaan bisa menjadi kekuatan ketika dihadapi dengan sikap inklusif dan kolaboratif.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sikap dan perilaku saya lebih bertanggung jawab dan lebih peduli dalam belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Maka secara keseluruhan, perubahan sikap dan perilaku ini mencerminkan peningkatan dalam kualitas hubungan interpersonal dan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan inklusif.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Lebih peduli dalam proses belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Maka peserta didik lebih peduli dalam proses belajarnya.

Berkaitan dengan kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Adanya P5 saya lebih kreatif dan mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Maka peserta didik merasa lebih kreatif dan mandiri.

3. Penerapan nilai-nilai pancasila

- a. Partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan membentuk peserta didik yang unggul secara dini, beriman, dan bertaqwa berbudi luhur dan cinta lingkungan yang diselaraskan dengan kegiatan penguatan P5 yang ada disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan pembentukan karakter yang komprehensif (melalui agama, etika, dan lingkungan) dan penguatan P5 di sekolah, peserta didik akan lebih siap untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengedepankan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Peran saya pertama sebagai guru adalah sebagai fasilitator dan mencontohkan kepribadian kepada anak-anak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024

mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila. Maka peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Peran sendiri itu sebagai fasilitatornya ya, jadi fasilitator ini dia hanya memberikan fasilitas sebagai fungsinya saja, untuk selebihnya siswa yang langsung menerapkannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator untuk memberikan fasilitas selebihnya siswa yang menerapkannya.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sebagai fasilitator kami guru, kami tidak boleh terlalu ikut campur atau membatasi kegiatan siswa selama itu tidak merugikan mereka atau merugikan kami sebagai fasilitator, jadi kami hanya sebagai fasilitator yang menjembatani mereka untuk mereka bisa mengenal, mengetahui sesuatu yang mereka tidak tahu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila. Maka wawancara tersebut menekankan pentingnya peran guru dalam mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kemasyarakatan dengan cara yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Berdoa dan pergi gereja.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila. Maka secara keseluruhan, kegiatan seperti berdoa dan pergi ke gereja tidak hanya merupakan wujud dari praktik keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat ikatan sosial, dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai pancasila, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bekerja sama serta peduli sesama.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Maka melalui tindakan berdoa, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama, seseorang tidak hanya mempraktikkan nilai-nilai Pancasila tetapi juga menguatkan semangat gotong-royong dan solidaritas sosial, yang merupakan inti dari kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Berkaitan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. Dengan demikian, bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga membentuk karakter dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Kesiediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan kesiediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sekolah berusaha untuk mengintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran kegiatan P5 dilingkungan sekolah, maksudnya yang berlaku dilingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka secara keseluruhan, upaya sekolah dalam mengintegrasikan kegiatan P5 dalam kurikulum bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, dimana pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui berbagai kegiatan yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, Bapak Fiddin, S.Pd selaku wali kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Tantangan yang sering saya hadapi dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di P5 ini biasanya masih ada disiswa itu yang biasanya pasif, diam saja tidak peduli terhadap kelompoknya serta bekerja masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka diharapkan siswa dapat lebih aktif dan peduli, serta siap untuk berperan

sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Untuk disekolah ini sendiri itu dari lingkungan yang kurang kondusif, karena sekolahnya betul-betul dipinggir jalan, jadi lingkungan itu mempengaruhi sekali. Terus waktu juga biasanya kurang cukup.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka dalam konteks ini, wawancara tersebut menyoroti tantangan yang harus dihadapi untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang pertama itu lingkungan yang kurang kondusif, kadang lingkungan mempengaruhi sangat kuat, kadang lingkungan sekolah sudah kondusif lingkungan keluarga kurang, jadi tidak mendukung karena kita P5 dua minggu sekali pas hari sabtu, kadang

anak-anak ini didukung untuk tidak turun untuk tidak masuk sekolah, jadi kendalanya P5 disitu, karena mereka tidak belajar. Yang kedua, waktu yang kurang atau tidak cukup ya, kita hanya dua minggu sekali, waktunya dari jam 8 sampai jam 9.30 hanya satu jam setengah, selama per dua minggu, yaitu kendala kami disitu saja untuk P5 ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, tantangan-tantangan praktis seperti dukungan lingkungan dan waktu yang terbatas menghambat upaya tersebut. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan peningkatan dalam dukungan lingkungan keluarga dan penambahan waktu untuk kegiatan P5.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Mengerjakan tugas bersama-sama.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka hasil wawancara tersebut dapat mengungkapkan bahwa kesediaan untuk bekerja sama dalam mengerjakan

tugas merupakan indikasi dari penerapan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Saling bekerjasama dalam proyek P5.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Maka dapat mengungkapkan bahwa kesediaan untuk saling bekerjasama dalam proyek P5 adalah penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas proyek P5.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kesediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. Dengan demikian, saling

bekerjasama dalam mengerjakan tugas proyek P5 ini membawa perubahan kepada peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai pancasila.

- c. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Hal ini terlihat dari perubahan karakter dan moral peserta didik, serta keterampilan peserta didik kearah yang lebih baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Maka menunjukkan bahwa program atau intervensi yang dilakukan berhasil membawa dampak positif pada perilaku dan sikap peserta didik, mengindikasikan bahwa mereka telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek-aspek penting tersebut.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Untuk itu saya selaku guru pengajar menekankan bahwa kegiatan P5 ini mempunyai dampak positif kepada kepribadian siswa dengan memberikan motivasi dan pengetahuan tiap awal pertemuan belajar bahwa bentuk P5 ini akan sangat bermanfaat jika kalian sudah membaaur dimasyarakat nanti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Maka bahwa P5 tidak hanya mempersiapkan siswa untuk kehidupan akademis, tetapi juga untuk kehidupan sosial mereka di masa depan, dengan membekali mereka nilai-nilai penting yang dibutuhkan dalam masyarakat.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Itu bisa dilihat dari prilakunya keseharian mereka selama di dalam sekolah sih ya, karena untuk lingkungan rumah sudah bukan ranah kami lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, peserta didik dapat dilihat dari perilaku keseharian mereka di dalam sekolah.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan cara melihat perubahan perilaku dan karakter, jadi mereka itu sebelum dan sesudah P5 ini memang terlihat dari perilaku dan karakter siswa dalam kesehariannya yang tadinya tidak disiplin

menjadi disiplin, yang tadinya prilakunya mohon maaf ya, yang tidak hormat menjadi saling menghormati seperti itu dan lain sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, perubahan-perubahan ini menandakan bahwa program P5 berhasil dalam membentuk karakter positif pada peserta didik, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Mendengarkan pendapat teman-teman.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Maka melalui proses mendengarkan pendapat teman-teman, peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal mereka tetapi juga memperkuat nilai-nilai penting yang relevan dengan integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Mendengarkan dan menghargai tim proyek P5.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Maka menunjukkan bahwa ketika mereka mendengarkan dan menghargai tim, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab mereka.

Berkaitan dengan peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga dalam aspek karakter dan etika, yang penting untuk kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

4. Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan nilai-nilai Pancasila

- a. Pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pancasila

Berkaitan dengan pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pancasila, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sekolah melakukan beberapa hal yaitu melalui pelatihan yang diikuti semua dewan guru, kemudian melalui pelatihan pembuatan modul ajar, dan yang terakhir membuat rancangan proyek P5.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, ketiga langkah tersebut menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Peserta didik itu ditanamkan diberi motivasi bahwa manfaat kalian mempelajari ini dapat di lihat dengan baik-baik akan menghasilkan dan memberi peluang dunia usaha.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Maka diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Berkaitan dengan pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai

pancasila, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau saya sendiri sih dengan menggali minat dan bakat mereka, minat dan bakat kan masing-masing tuh, nanti diambil kesimpulan atau didiskusikan itu yang kita ambil yang berkaitan dengan nilai-nilai dari P5.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pancasila. Maka pendekatan ini sangat tepat karena setiap individu memiliki potensi unik yang dapat dioptimalkan. Dengan mendiskusikan dan menyimpulkan minat dan bakat yang ada, kita dapat merancang program yang tidak hanya relevan dengan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menarik dan bermakna bagi setiap peserta didik.

Berkaitan dengan pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pancasila, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan menggali bakat, memang itu tidak mudah tapi itu sudah kewajiban kita. Mencari bakat, menggali bakat dan minat siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai P5 kita kembalikan lagi ke pelajar pancasilanya itu, semoga menjadi karakter yang lebih baik kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April

2024 mengenai pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, program atau proyek inovatif tersebut dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

- b. Kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Peran kepala sekolah intinya kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi, dan evaluasi dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi, dan evaluasi dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila di sekolah.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Guru dapat memastikan bahwa kegiatan P5 ini menginspirasi siswa dapat diketahui dari hasil kegiatan yang dicapai selalu dikerjakan bersama-sama, dikomentari dan dipelajari cara membuatnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maka bahwa melalui kegiatan P5, guru dapat menginspirasi siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya secara praktis dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Itu sama tadi ya, agar menginspirasi mereka terus mereka juga *excited* dalam menerapkan nilai-nilai pancasila, sesuaikan saja sama minat mereka, itu biasanya pasti mereka juga *excited* gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, beliau menyarankan agar pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan minat dan ketertarikan individu .

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Ibu

Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kita kaitkan atau kita sangkut pautkan dengan minat siswa jadi proyeknya ini kita harus mencari yang sesuai dengan minat siswa, jadi tema nya sudah ketemu ni ya, satu sekolah harus sama tema nya. Tema nya misalnya tentang kebhinekaan, harus kita sesuaikan materi kita atau modul ajar kita tentang minat siswa, jadi lebih menarik, lebih sesuai, dan lebih tertantang anaknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, beliau menggarisbawahi bahwa kunci untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara efektif adalah dengan menemukan cara-cara kreatif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentang arti kreativitas, Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Mengerjakan suatu objek.”

Berdasarkan hasil wawancara Yefta selaku Peserta Didik IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Maka terlihat jelas bahwa penerapan nilai-nilai

Pancasila memerlukan kreativitas dan komitmen untuk selalu berpegang pada prinsip-prinsip dasar tersebut dalam menghadapi berbagai situasi. Tantangan yang ada tidak boleh menjadi penghalang, melainkan peluang untuk terus berinovasi dalam menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentang arti kreativitas, M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Menciptakan sesuatu yang baru.”

Berdasarkan hasil wawancara M. Arrayanzadina selaku Peserta Didik IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentang arti kreativitas. Maka menciptakan sesuatu yang baru salah satu solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tentang arti kreativitas, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Menjadikan barang yang tidak bernilai, menjadi bernilai.”

Berdasarkan hasil wawancara Rindu Rahtri Winata selaku Peserta Didik IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai

kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak hanya menciptakan nilai dari barang-barang yang sebelumnya dianggap tidak berharga, tetapi juga memperkuat jalinan sosial dan mempromosikan kesejahteraan bersama.

- c. Partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila.

Berkaitan dengan partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan cara pendekatan positif kepada peserta didik dengan tidak jemu-jemu bahwa pentingnya kolaborasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, melalui pendekatan yang positif dan tidak kenal lelah, para pendidik dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai kebangsaan yang kokoh.

Berkaitan dengan partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila, Bapak

Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau saya sih membuat strategi pembelajaran yang inovatif, efektif dan menarik tentunya ya karena namanya anak SD ini lebih yang suka menarik-menarik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang inovatif, efektif, dan menarik tidak hanya membantu dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam berbagai kompetisi atau kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai tersebut.

Berkaitan dengan partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan cara membuat strategi pembelajaran yang efektif, yang lebih aktif lagi didalam pembelajaran tersebut, yang selanjutnya lebih inovatif, yang paling penting lebih menarik, karena kondisinya kalau kita tidak merangsang perkembangan otak mereka dengan hal-hal yang menarik maka mereka tidak akan muncul ide kreatif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji

kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai pancasila. Dengan demikian, pembelajaran yang paling penting lebih menarik agar merangsang perkembangan otak mereka untuk berpikir kreatif.

5. Evaluasi dan Monitoring

- a. Keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

Berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Setiap kegiatan P5 itu beserta evaluasinya harus relevan dengan kehidupan sehari-hari terutama di kehidupan lingkungan siswa atau lingkungan masyarakat dilingkungan sekitarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Maka kegiatan dan evaluasi P5 harus secara langsung berkaitan dengan lingkungan siswa atau masyarakat di sekitar mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks nyata di kehidupan sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan siswa juga, terus dengan penerapan dari pancasilanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui penggunaan rubrik penilaian yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Rubrik ini memfasilitasi siswa untuk melakukan evaluasi diri secara lebih terarah dan objektif, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara nyata dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka.

Berkaitan dengan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan peserta didik, jadi kami itu sudah mempunyai rubrik penilaian tersendiri disetiap kelas, jadi kami sebelum memulai P5 membuat rubrik penilaian sendiri yang sesuai dengan mereka anak-anak, jadi tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah supaya bisa mencakup itu semua.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April

2024 mengenai keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pihak sekolah telah mengembangkan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di setiap kelas. Rubrik ini dirancang sebelum pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tujuan agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mampu mencakup semua aspek yang diperlukan.

- b. Penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka.

Berkaitan dengan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dalam mengukur efektivitas program P5 dari tingkah laku siswa yaitu mereka berhasil atau manfaat dalam bersosialisasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka. Maka dapat dilihat dalam pengukuran efektivitas program Penguatan Pendidikan Karakter (P5) dari tingkah laku siswa, dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan efektif dalam menilai kemajuan siswa dalam bersosialisasi.

Berkaitan dengan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku wali kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sama sih seperti tadi, seperti menggunakan rubrik penilaian, bisa juga melihat perkembangan mereka selama mengerjakan P5.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka. Maka beliau menggunakan rubrik penilaian dan melihat perkembangan peserta didik untuk mengukur kemajuan peserta didik dan efektivitas dari P5.

Berkaitan dengan penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku wali kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Pertama, menggunakan rubrik penilaian yang tadi. Kedua, melihat perkembangan mereka dikesehariannya, prilaku, karakter, terlihat sudah ada hasil dari kegiatan P5 kemaren yang hormat jadi lebih lagi menghormati, yang disiplin jadi lebih mendisplinkan diri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka. Dengan demikian, peserta didik yang sebelumnya sudah memiliki sikap hormat menunjukkan

peningkatan dalam menghormati, dan peserta didik yang sudah disiplin semakin mendisiplinkan diri. Kesimpulannya, kombinasi penggunaan rubrik penilaian dan observasi langsung efektif dalam mengevaluasi dan memperkuat profil Pancasila pada peserta didik.

6. Kelancaran berpikir

- a. Kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan semua kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dilingkungan sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dengan demikian, menyatakan bahwa pentingnya memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka di lingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa dukungan tersebut berperan penting dalam merangsang kemampuan peserta didik untuk menghasilkan banyak ide secara cepat.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran

berpikir dalam proses kreatif, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Pentingnya berpikir kreatif dalam memecahkan masalah sehingga nanti kedepannya akan tercipta generasi yang inovatif dan mampu menciptakan hal-hal baru sebagai solusi untuk membantu permasalahan disekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif. Dengan demikian, generasi masa depan yang menguasai keterampilan ini akan mampu menciptakan berbagai hal baru yang efektif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di sekitar mereka.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Cara yang sering saya lakukan adalah selalu membimbing siswa tersebut baik itu berkelompok atau *face to face* ketemu langsung dengan anaknya dan kita motivasi mereka akan pentingnya sikap dan berani menampilkan ide-ide baru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran

seseorang secara cepat tentang memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide. Maka dapat disimpulkan bahwa pembimbingan langsung, baik secara berkelompok maupun individu, serta pemberian motivasi mengenai pentingnya sikap proaktif dan keberanian dalam menampilkan ide-ide baru, merupakan cara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak ide secara cepat.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sangat penting ya, karena P5 tidak kreatif itu berarti siswanya kurang berimajinasi, nah disini harus bahkan dilatih untuk mereka memiliki imajinasi pola pikir yang kritis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif. Dengan demikian, melatih kelancaran berpikir pada peserta didik adalah langkah penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif dan kritis yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang memotivasi peserta didik

yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Ide itu bisa dibuat secara bersama-sama, jadi diadakan diskusi kecil mengenai ide-ide untuk membuat projek P5.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide. Maka dengan membuat ide bersama-sama diharapkan peserta didik agar tidak merasa tertekan atau terbatas menghasilkan ide.

Berkaitan dengan kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Sangat penting, karena P5 ini sebenarnya dituntut untuk anak-anak berpikir kreatif, karena kami hanya memberikan modul ajar itu, ibaratnya mentahan contohnya seperti ini “ini ada buah pisang kita olah menjadi apa saja, kita bagi kelompoknya, kelompok 1 bisa menjadi keripik pisang, kelompok 2 bisa diolah menjadi pisang *crispy*, kelompok 3 bisa menjadi bola-bola pisang *crispy*, jadi mereka berpikir kreatif disitu, ternyata dengan hanya 1 macam buah pisang bisa digunakan atau diolah menjadi bermacam-macam jenis olahan pisang contohnya seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat tentang pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif. Maka proses ini menunjukkan bahwa dengan satu jenis bahan dasar, anak-anak dapat menghasilkan berbagai macam olahan, yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan memunculkan banyak ide secara cepat. Kesimpulannya, kelancaran berpikir sangat penting dalam proses kreatif untuk mengembangkan berbagai ide inovatif dari satu bahan dasar.

7. Keluwesan berpikir

- a. Kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang merangsang memproduksi ide yang kreatif dan bermanfaat dalam P5, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan menyediakan wadah atau tempat untuk mengembangkan ide-ide sederhana menjadi cetusan inovasi dan kreativitas yang tinggi pada peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024

mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang merangsang memproduksi ide yang kreatif dan bermanfaat dalam P5. Dengan demikian, menyediakan wadah yang tepat sangat krusial dalam merangsang dan mengembangkan kreativitas serta inovasi peserta didik, sehingga mereka mampu menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dan berdampak positif dalam program P5.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan keluwesan berpikir dan generasi ide, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dimuat dalam kurikulum dan direalisasikan atau dijalankan melalui penguatan P5 yang ada disekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan keluwesan berpikir dan generasi ide. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan ini baik melalui kurikulum formal maupun penguatan P5 menciptakan lingkungan belajar yang holistik,

yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting bagi generasi mendatang.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Strategi yang kami lakukan adalah dapat dengan cara biasanya dengan permainan, *game-game* kelompok per kelompok guna memperkuat kebergaman juga dan persatuan juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban- jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam. Dengan demikian, Strategi ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas dan kolaborasi.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang

menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam P5, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dalam menangani tantangan, biasa emang selalu ada tantangan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar kegiatan-kegiatan P5 caranya menekankan pentingnya percaya diri, berpikir positif, pentingnya kerja sama menyelesaikan masalah secara bersama-sama pentingnya mengedepankan sikap saling menghargai toleransi serta gotong royong.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam P5. Maka diharapkan peserta didik dapat lebih fleksibel dalam berpikir dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau saya lebih menerapkan sistem diskusi, karena diskusi itu lebih efektif dari pada satu arah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam. Dengan demikian, menerapkan sistem diskusi karena lebih efektif untuk peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam P5, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang relevan, terus memancing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan

berpikir peserta didik dalam P5. Dengan demikian, dengan menggunakan pertanyaan yang relevan akan memancing peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam, Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi dalam menentukan ide, jadi mereka dibuat berkelompok-kelompok, disuruh untuk mencari ide-ide baru dengan memberikan projek-projek yang berlainan. Contohnya, projek ini kelompok 1 berbeda dengan kelompok 2, supaya bisa merangsang ide-ide baru dalam kelompok tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang strategi yang digunakan untuk merangsang peserta didik memproduksi ide-ide yang beragam. Dengan demikian, mengajak peserta didik berdiskusi untuk menentukan ide agar merangsang peserta didik dalam menghasilkan ide-ide yang beragam.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam P5, Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan memancing, diberi pancingan siswa untuk berpikir kritis menggunakan pertanyaan yang sesuai yang relevan, jadi contohnya, sebelum masuk ke kita ada presepsi, apalagi masuk aula kita itu 3 kelas IV A, B, C, jadi kita merangsang otak mereka dulu, merangsang daya berpikir mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut projek kita yang akan kita berikan nanti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menangani tantangan atau hambatan saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam P5. Maka dengan memberikan pancingan siswa untuk berpikir kritis menggunakan pertanyaan yang sesuai yang relevan akan memancing mereka untuk berpikir secara kritis.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang

menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif, Yefta selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kurang belajar untuk bisa mengembangkan ide-ide.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yefta, selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif. Maka karena kurangnya belajar dapat menghambat peserta didik untuk mengembangkan ide-ide.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif, M. Arrayanzadina selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Takut gagal dalam menciptakan sesuatu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Arrayanzadina, selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, takut gagal dalam

menciptakan sesuatu merupakan hal yang menghambat peserta didik untuk berpikir kreatif.

Berkaitan dengan kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif, Rindu Rahtri Winata selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Tidak ada ide dan berisik”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rindu Rahtri Winata, selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran tentang menghambat kemampuan untuk berpikir kreatif. Dengan demikian, tidak ada ide dan keadaan yang berisik dapat menghambat peserta didik untuk berpikir kreatif.

9. Elaborasi

- a. Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Melalui penerapan pemanfaatan platform merdeka belajar, media sosial, maupun menggunakan teknologi informasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Dengan demikian, penerapan pemanfaatan platform merdeka belajar, media sosial, maupun menggunakan teknologi informasi merupakan upaya sekolah memperluas kreativitas peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik mengenai strategi yang diterapkan dalam mengembangkan gagasan kreatif, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang pertama mengenalkan program P5 termasuk kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didik, kemudian yang kedua merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proyek P5 pada peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik mengenai strategi yang diterapkan dalam mengembangkan gagasan kreatif. Dengan demikian, mengenalkan program

P5, kemudian merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam P5 pada peserta didik.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Perlunya menekankan kreatif sebenarnya ya, jadi berani menyampaikan ide-ide yang positif dan berani tampil atau percaya diri, tampil didepan dan menghargai perbedaan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5, Bapak

Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Guru selalu mensupport/mendukung peserta didik dalam menyampaikan atau mengeluarkan ide-ide aspirasi yang positif juga memiliki jika mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, dapat juga mereka diperhatikan diperlihatkan video atau tutorial di youtube tentang ide-ide yang kreatif sebagai motivasi mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memperinci dan menambahkan detail-detail pada objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik dan bermakna, terutama dalam konteks Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau itu, saya memberikan suatu masalah baru yang nantinya siswa mencari solusi dari masalah tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide. Maka dengan menghadirkan masalah baru yang memerlukan solusi kreatif, pendidik dapat memacu siswa untuk menemukan cara-cara inovatif dalam memperkaya ide mereka.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Pertama, mengajak diskusi jadi siswa itu sering diajak diskusi dia lebih terbuka, karena ada beberapa siswa itu kadang dia lebih memilih tertutup jadi kita pancing untuk memberikan beberapa pertanyaan yang bisa mereka jawab dan untuk strateginya bisa dengan menonton langsung jadi memperlihatkan langsung dari kegiatan yang akan mereka kerjakan nanti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan

menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5. Maka dengan mengajak mereka berdiskusi, memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran, dan menunjukkan kegiatan secara langsung, siswa dapat lebih mudah mengembangkan ide dan memperinci detail-detail yang membuat gagasan mereka lebih menarik.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide, Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang pertama, memberikan suatu masalah baru yang nantinya siswa mencari solusi dari masalah tersebut. Yang kedua memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan seperti yang tadi itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febriyanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mendorong peserta didik untuk berpikir diluar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya

ide. Dengan demikian, memberikan suatu masalah yang baru akan memancing peserta didik untuk berpikir diluar kotak.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5, Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau strategi khusus tidak ada ya, kami menggunakan memang yang secara umum karna kami menggunakannya bukan hanya 1 kelas tetapi langsung 3 kelas, jadi kami itu dengan cara mengajak mereka berdiskusi karna terlampau banyak yang kita tampung siswanya ada sekitar 80an, jadi kalau kami menggunakan cara khusus mungkin tidak mungkin terjadi itu karena tidak efektif karena waktu yang mepet dan keadaan yang tidak kondusif karena ada 3 kelas, kami mengajak nya diskusi secara bersama-sama, jadi yang kedua kami pasti mempunyai strategi karena kalau kami tidak mempunyai strategi maka pembelajaran tidak mungkin akan tercapai.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang menangani situasi peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam P5. Maka

dengan berdiskusi bersama-sama dapat membantu peserta didik dalam mengalami kesulitan mengembangkan gagasan dalam P5.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5, Yefta, selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Bertanya kepada teman dan guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yefta, selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5. Maka dengan bertanya pada teman dan guru dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam P5.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5, M. Arrayanzadina, selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Tidak menyerah dan terus berusaha.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Arrayanzadina, selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5. Maka dengan tidak menyerah dan terus berusaha diharapkan peserta didik dapat mengatasi kesulitan dalam mengembangkan ide.

Berkaitan dengan kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5, Rindu Rahtri Winata, selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Bertanya kepada bapak atau ibu guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rindu Rahtri Winata, selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik tentang mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam mengembangkan ide dalam proyek P5. Maka dengan bertanya kepada bapak atau ibu guru merupakan solusi peserta didik untuk mengatasi kesulitan mereka dalam mengembangkan ide dalam proyek P5.

9. Originalitas

- a. Kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli bahwa setiap peserta didik mampu mengekspresikan ide-ide orisinal, Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dalam hal ini peran kami selaku kepala sekolah yaitu dengan memantau setiap program yang telah direncanakan, serta dapat direalisasikan dengan baik dengan tujuan yang diinginkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wiji, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 07 Mei 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli bahwa setiap peserta didik mampu mengekspresikan ide-ide orisinal. Maka sebagai kepala sekolah adalah memastikan setiap program direncanakan dan direalisasikan dengan baik untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam mencetuskan gagasan orisinal.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Yang dapat dilakukan diantaranya, satu kami selalu menyampaikan ayo anak-anak pantang menyerah, dua semangat tinggi menghargai hasil karya orang lain, apa manfaatnya yaitu guna selalu mensupport

membimbing mereka kita apresiasi walaupun hasil karya mereka diluar dari ekspektasi tetap kita support.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal. Maka dengan pendekatan ini, pendidik dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan baru dan orisinal, serta mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses kreatif mereka.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas, Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Pentingnya proyek P5 ini yang orisinalnya yang asli buatan mereka sendiri dari sekarang sejak dini penting sekali mengutamakan sikap jujur atau menghormati karya orang lain, walaupun itu agak susah kita tekankan disitu kita harus berani tampil jujur berani beda walaupun itu memang agak susah kita tekankan disitu anak-anak kalian harus punya ide kreatif sendiri untuk menghasilkan karya berguna untuk diri kalian dan orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fiddin, S.Pd selaku Wali Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas. Dengan demikian,

mengajarkan pentingnya orisinalitas kepada peserta didik tidak hanya tentang menciptakan ide-ide baru, tetapi juga tentang mengembangkan sikap dan nilai-nilai positif yang akan mereka bawa dalam kehidupan mereka sebagai pemimpin dan inovator di masa depan.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Kalau itu sih, harus meningkatkan keterampilannya sama rasa percaya dirinya, karena kalau itu bisa, dia pasti bisa menghasilkan kreasi yang orisinal dari dirinya mereka sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal. Peserta didik perlu meningkatkan keterampilan mereka dan juga rasa percaya diri. Dengan demikian, mereka akan mampu menghasilkan kreasi yang benar-benar berasal dari ide-ide mereka sendiri.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas, Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Karena dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, terus yang paling penting itu memberikan kebebasan mereka dalam berekspresi, kalau kita paksakan harus membuat sesuatu bukan dari keinginan mereka, itu malah mengekang mereka untuk membuat sesuatu yang seharusnya bisa dia buat seorisinal diri sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Romadhoni, S.Pd selaku Wali Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas. Maka penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas karena hal itu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan memberikan kebebasan berekspresi, yang penting untuk memungkinkan mereka membuat karya yang sesuai dengan keinginan dan potensi mereka sendiri.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal, Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka, jadi kita tingkatkan dulu dengan memotivasi, pokoknya mendukung segala apa yang mereka lakukan selama itu tidak melampaui batas, kita harus apresiasi mereka, kita harus tunjukkan kalau mereka itu memang bisa, jadi mereka tidak yang takut salah mengambil keputusan, kadang mereka takut kita tunjukkan, kita biarkan mereka membuat keputusan salah, tapi dengan begitu kita bisa menunjukkan kalau keputusan salah itu konsekuensinya seperti ini, pasti mereka tidak akan mengulangi lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli dalam mengatasi hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas secara orisinal. Dengan demikian, meskipun peserta didik mungkin membuat kesalahan dalam mengambil keputusan, konsekuensi dari kesalahan tersebut dapat menjadi pembelajaran berharga yang membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas, Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Karena dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, inovasi dan memberikan kebebasan mereka dalam berekspresi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yunita Febryanti, S.Pd selaku Wali Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Selasa, 23 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli tentang mengapa pentingnya peserta didik mengembangkan orisinalitas. Maka penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas karena hal tersebut meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, inovasi, dan memberikan kebebasan dalam berekspresi.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif, Yefta, selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Percaya, setiap orang mempunyai talenta.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yefta, selaku Peserta didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif. Dengan demikian, bahwa percaya setiap orang memiliki potensi untuk kreatif adalah suatu keyakinan yang penting dan perlu diakui.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif, M. Arrayanzadina, selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Iya percaya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Arrayanzadina, selaku Peserta didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif. Maka peserta didik percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif.

Berkaitan dengan kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif, Rindu Rahtri Winata, selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara mengatakan :

“Iya, karena setiap orang memiliki ide.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rindu Rahtri Winata, selaku Peserta didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara pada Sabtu, 20 April 2024 mengenai kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk kreatif. Dengan demikian, peserta didik percaya karena setiap orang memiliki ide.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti melakukan pembahasan secara menyeluruh tentang dampak P5 pada kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Dan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas IV A, IV B, IV C dan Peserta didik Kelas IV A, IV B, IV C, bahwa guru kelas IV A, IV B, IV C, telah menunjukkan upaya guru dalam membentuk kreativitas peserta didik melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara. Hal ini terlihat dari penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan upaya guru yang sudah sesuai untuk peserta didik

“mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian dalam membentuk kreativitas peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara adalah peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran, menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), Hal ini sejalan dengan pendapat Rizky Satria (2022) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Rizky Satria, 2022:4). Upaya guru dalam membentuk kreativitas peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara yang selanjutnya adalah memotivasi peserta didik terlibat aktif dalam Proyek P5 dan mengembangkan ide-ide baru, mengatasi rintangan atau hambatan yang dihadapi peserta didik dalam mengekspresikan kreativitas mereka. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Astuti & Aziz (2019) Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat (Astuti & Aziz, 2019).

Dalam kegiatan P5 aspek pemahaman nilai-nilai pancasila berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas dalam kelancaran berpikir siswa

merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau solusi dalam waktu singkat. Ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang merangsang berpikir kritis dan reflektif, misalnya diskusi kecil atau kelompok, dan permainan edukatif yang memerlukan pemecahan masalah. Dalam keluwesan berpikir peserta didik juga diajarkan untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah diajarkan melalui berbagai kegiatan praktis yang menantang. Dalam aspek elaborasi saat kegiatan P5 yang dilakukan, peserta didik diminta untuk menggambar buah-buahan, menggambar buah dengan detail dan menambahkan elemen-elemen tambahan seperti latar belakang, tekstur, dan warna menunjukkan elaborasi. Peserta didik memperluas ide dasar menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan menarik. Ini berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai pancasila karena proses menggambar sendiri merupakan kegiatan yang memupuk kreativitas peserta didik. Peserta didik belajar untuk bekerja secara mandiri, merencanakan, dan menyelesaikan gambar mereka sendiri. Hal ini membentuk karakter peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri. Kemudian originalitas kemampuan mencetuskan gagasan asli, peserta didik diajarkan mengutamakan sikap jujur atau menghormati karya orang lain dan mempunyai ide kreatif sendiri dalam menghasilkan karya yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Dalam aspek penghayatan nilai-nilai pancasila dalam kegiatan P5 berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas kelancaran berpikir kegiatan P5 dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang dan mendorong diskusi yang

mendalam, siswa dilatih untuk berpikir secara logis dan sistematis. Dalam aspek elaborasi kemampuan mengembangkan gagasan secara menarik, peserta didik diajarkan untuk berani menyampaikan ide-ide yang positif dan guru juga mendukung peserta didik dalam menyampaikan ide mereka, saat peserta didik kesulitan mengembangkan gagasan. Dalam aspek originalitas peserta didik diajarkan untuk menghargai dan menghormati hasil karya mereka sendiri maupun karya orang lain, yang mencerminkan nilai keadilan sosial.

Dalam kegiatan P5 terdapat aspek penerapan nilai-nilai Pancasila berkaitan erat dengan pengembangan kreativitas peserta didik dalam aspek kelancaran berpikir peserta didik diajarkan untuk bekerjasama untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam aspek keluwesan berpikir mengajarkan peserta didik untuk menjadi lebih adaptif dan fleksibel dalam menghadapi tantangan, serta mencari solusi kreatif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Dalam aspek elaborasi peserta didik diberikan suatu masalah untuk nantinya mencari solusi dari masalah tersebut, ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi yang kreatif. Dalam aspek originalitas peserta didik didorong untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang original. Proyek-proyek yang diberikan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide unik yang tidak hanya merefleksikan pengetahuan mereka tetapi juga imajinasi dan kreativitas.

Dalam kegiatan P5 kreativitas dan inovasi dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila juga erat kaitannya dengan pengembangan kreativitas peserta

didik dalam aspek kelancaran berpikir kemampuan untuk menghasilkan banyak ide ini membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Dalam aspek elaborasi peserta didik didorong untuk menggabungkan berbagai ide dan konsep untuk menciptakan sesuatu yang baru. Dalam kegiatan P5, peserta didik dapat mengembangkan proyek-proyek yang tidak hanya menggambarkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelaborasi ide menjadi sesuatu yang nyata dan bermanfaat.

Dalam kegiatan P5 aspek evaluasi dan monitoring juga erat kaitannya dengan kelancaran berpikir, guru mengamati langsung untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menghasilkan ide-ide kreatif mereka, kemudian menggunakan rubrik penilaian untuk menilai kualitas dan kuantitas ide yang dihasilkan peserta didik. Dalam aspek keluwesan berpikir peserta didik diajak untuk berdiskusi dalam menentukan ide dan guru juga memberi pancingan dengan pertanyaan yang relevan yang menyangkut proyek P5 pada peserta didik untuk berpikir secara kritis. Dalam aspek elaborasi kegiatan P5 tidak hanya memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik, khususnya dalam aspek elaborasi. Pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan kreativitas dan inovasi di kalangan peserta didik. Dalam aspek originalitas guru mengamati proses kerja peserta didik, melihat

bagaimana mereka mengeksplorasi ide-ide baru dan mengatasi tantangan. Dalam kegiatan P5 bukan hanya soal mengukur hasil akhir, tetapi juga memahami proses kreatif yang dilalui peserta didik dan memberikan dukungan yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut.

Selanjutnya yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara. Peneliti telah mendapatkan beberapa data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam setiap penerapan kegiatan pembelajaran dan keberhasilan suatu peserta didik dalam sebuah instansi tentunya pasti terdapat sebuah usaha dan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekitarnya. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara yaitu, menyediakan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan semua kreativitas yang dimiliki dan antusias peserta didik dalam kegiatan P5. Faktor lingkungan yang baik juga akan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik.

Selanjutnya, setiap kegiatan tentunya ada faktor penghambat. Peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara yaitu, keterbatasan waktu dalam kegiatan P5, perbedaan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang kurang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti tentang judul “Analisis Dampak P5 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Maka peneliti menyimpulkannya, diantaranya :

1. Hasil dalam membentuk kreativitas peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara.
 - a. Hasil dampak P5 terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV SDN 011 Samarinda Utara.
 - 1) Peserta didik mendapatkan pengetahuan nilai-nilai pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Terbentuknya sikap kerjasama dan gotong royong
 - 3) Peserta didik dapat terlibat aktif dan mengembangkan ide-ide baru
 - 4) Peserta didik dapat menghadapi rintangan atau hambatan dalam mengekspresikan kreativitas mereka
2. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Menyediakan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan semua kreativitas yang dimiliki
 - 2) Antusias peserta didik dalam kegiatan P5
 - b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan waktu dalam kegiatan P5
- 2) Perbedaan karakteristik peserta didik
- 3) Lingkungan yang kurang kondusif

Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas IV di SDN 011 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2023/2024, Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Dengan kontribusi yang kuat dalam pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, proyek ini juga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar mereka. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan implementasi proyek ini. Dengan perhatian yang tepat terhadap tantangan-tantangan tersebut, P5 memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas peserta didik di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat membangun , yaitu :

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan untuk selalu mempertahankan dan berinovasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Bagi Guru, diharapkan lebih mempertahankan upaya dalam pembentukan kreativitas peserta didik melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Bagi Peserta Didik, diharapkan lebih semangat dan antusias serta dapat menerapkan nilai-nilai pancasila yang didapat melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dan peserta didik diharapkan aktif dalam menerapkan nilai-nilai pancasila dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dampak P5 diluar konteks kreativitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., & , Sukardi, M. I. (2023). Analisis Kegiatan P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah di SMA Maitreyawira Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5, 442–451.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kota Suka Bumi: CV Jejak.
- Arfianty Wijaya & Serafica Gischa. (2023). *Apa itu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)? Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Apa itu P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)?"* dikutip melalui Kompas.Com. Diakses pada tanggal 26 Januari 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/09/05/043000369/apa-itu-p5-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila->
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5053>
- ASMAWATI, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145–164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Chairunisa. (2022). *Kreatif: Definisi, Ciri-Ciri hingga Bentuk dan Contohnya*. dikutip melalui Dailysocial.Id. Diakses pada tanggal 26 Maret 2024. <https://dailysocial.id/post/kreatif-adalah>
- Dewi, R. K. (2023). *Pengertian Kreatif, Kreativitas, Ciri-ciri, dan Tahapannya*. dikutip melalui Kompas.Com. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/05/113000069/pengertian-kreatif-kreativitas-ciri-ciri-dan-tahapannya>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di*

- Jenang SD*. dikutip melalui Direktorat Sekolah Dasar. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenang-sd>
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2022). *Lima Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. dikutip melalui Direktorat SMP. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024 <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.603>
- Fernanda, M., Latang, & Suardi. (2022). Peranan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Di Desa Salassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Nisi Journal of Health & Sport Science*, 1–13.
- Fitriani, W. (2019). Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir pada Siswa Tata Busana Kelas XI di SMK Negeri 1 Kendal. *Fashion and Fashion Education Journal*, 2(1), 6–12. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe>
- Hanafie, N. K., & Amin, F. H. (2018). Bakat dan kreativitas pembelajar. *Prosiding Seminar Nasional*, 4(1), 334–451.
- Husamah, H., & Setyaningrum, Y. (2019). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. 3(2), 15–22.
- Jumri, R., & Engga Putra Damara, B. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(2), 153–160. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Juniardi, W. (2023). *9 Tema Projek Profil Pelajar Pancasila dan Contoh Kegiatannya*. dikutip melalui Quipper Blog. Diakses pada tanggal 22 Januari 2024. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tema-projek-profil-pelajar-pancasila/>
- Juniardi, W. (2023). *Keunggulan Kurikulum Merdeka Beserta Manfaat dan Dampak Positifnya*. dikutip melalui Quipper Blog. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/keunggulan-kurikulum-merdeka/>
- Kasim, Y. U. (2023). *Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka? Ini Penjelasan dan Contohnya Baca artikel detiksulsel, “Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka?”*

Ini Penjelasan dan Contohnya” selengkapnya.
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6971283/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini>. dikutip melalui Detiksulsel. Diakses pada tanggal 26 Januari 2024.
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6971283/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-penjelasan-dan-contohnya>

- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/faq/topik/lain-lain>
- Kemdikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kemdikbud. (2023). *Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 23 Januari 2024.
<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kemdikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–129.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbud. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April*, 118.
- Kemdikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46.
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 112.
- Merpati, T., Lonto, A. L., & Biringan, J. (2018). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 55. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i2.772>
- Mulyana, A. (2022). *Creative and Innovative Thinking*. Kementerian Esdm Republik Indonesia Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Esd Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur.
<https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/artikel/creative-and-innovative-thinking-agus-mulyana>

- Ni, R., & Isroani, F. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Loose Part*. 1–7.
- Pratama, H. Y., Tobia, M. I., Saniyati, S. L., & Yuginanda, A. S. (2023). Integrasi Computational Thinking Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.14564>
- Pratiwi, A. I., Sunarno, W., & Sugiyarto. (2019). Analisis Kemampuan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Ditinjau Dari Segi Gender. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 70–75. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12823>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Yani, H. & Tracey. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Ruzniar, R. (2018). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Geometric Dissections Materi Segi Empat Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–14.
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Susanti, L. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 417–429.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, Vol. 4(1), 220–234.
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Definisi Konseptual Variabel P5

No	Ahli	Pendapatnya
1.	(Rizky Satria, 2022:5)	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.
2.	(Rizky Satria, 2022:5)	Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.
3.	(Kemdikbud, 2023)	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek.
4.	(Arfianty Wijaya & Serafica Gischa, 2023)	P5 adalah projek pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
5.	(Kasim, 2023)	P5 merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mempelajari isu-isu penting di sekitar.
	Kesimpulan	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek agar adanya pengembangan karakter pelajar untuk dapat hidup dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Lampiran 2. Definisi Konseptual Kreativitas

No	Ahli	Pendapatnya
1.	(Merpati, 2018:56)	Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut.
2.	Menurut Torrance (ASMAWATI, 2017:148)	Kreativitas adalah sebuah proses untuk peka terhadap masalah, kelemahan atau kekurangan, gap dalam pengetahuan, elemen-elemen yang salah, ketidakharmonisan, mengidentifikasi kesulitan, mencari solusi, membuat pertanyaan-pertanyaan atau memformulasikan hipotesis tentang kekurangan melalui tes dan retes yang dimodifikasi dan hasilnya dikomunikasikan.
3.	Menurut Barkah Lestari (Astuti & Aziz, 2019:295)	Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tersebut tidak harus sesuatu yang sama sekali belum pernah ada sebelumnya, namun unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya. Seseorang dapat menemukan kombinasi baru yang memiliki kualitas yang berbeda sebelumnya.
4.	Menurut Rusdiana (Wiyono, 2020:23)	Kreativitas adalah sebagai keahlian untuk membuat ide-ide baru dan menemukan metode-metode baru dalam melihat suatu masalah dan peluang.
5.	Menurut Putrawa (Jumri & Engga Putra Damara, 2020:155)	Kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin untuk dirumuskan secara tuntas.
	Kesimpulan	Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap manusia, sebuah proses untuk peka terhadap masalah dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan atau menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, atau model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, sebagai keahlian untuk membuat ide-ide baru dan suatu kondisi sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya.

Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		
			Guru	Kepala Sekolah	Peserta Didik
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pemahaman nilai-nilai pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang sejarah dan konteks lahirnya pancasila 2. Kesadaran akan pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara. 	1,2	1,2	1
	Penghayatan nilai-nilai pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keragaman. 2. Kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan. 	3,4	3,4	2
	Penerapan nilai-nilai pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. 2. Kesiediaan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitar. 3. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab. 	5,6,7	5,6,7	3,4,5

	Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan nilai-nilai Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program atau proyek inovatif yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila. 2. Kemampuan untuk menemukan solusi kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. 3. Partisipasi dalam kompetisi atau kegiatan yang menguji kreativitas dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila. 	8,9,10	8,9	6,7
	Evaluasi dan Monitoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi diri terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. 2. Penggunaan instrumen evaluasi untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam memperkuat profil Pancasila mereka. 	11,12		
Kreativitas	Kelancaran berpikir (Husamah & Setyaningrum, 2019)	Kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat.	13,14	10	

	Keluwesan berpikir (Husamah & Setyaningrum, 2019)	Kemampuan memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.	15,16	11,12	8
	Elaborasi (Husamah & Setyaningrum, 2019)	Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.	17,18	13,14	9
	Originalitas (Husamah & Setyaningrum, 2019)	Kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.	19,20	15	10
Total			20	15	10
Jumlah			45		

Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan untuk Guru

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
Jawaban:	
2.	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
Jawaban:	
3.	Menurut Bapak/Ibu mengapa peserta didik perlu diterapkan nilai-nilai pancasila, sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
Jawaban:	
4.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk peserta didik mempunyai rasa kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan di dalam kegiatan P5 ini?
Jawaban:	
5.	Apa peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan

	sehari-hari mereka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
Jawaban:	
6.	Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kegiatan P5 ini?
Jawaban:	
7.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menjadi rutinitas sekolah biasa tetapi benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian peserta didik?
Jawaban:	
8.	Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proyek ini dan mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan nilai-nilai pancasila?
Jawaban:	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa proyek ini mampu menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka?
Jawaban:	

10.	Bagaimana Bapak/Ibu akan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek ini dan mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasinya?
Jawaban:	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa evaluasi diri peserta didik mencakup aspek-aspek yang relevan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila?
Jawaban:	
12.	Bagaimana Bapak/Ibu mengukur efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila?
Jawaban:	
13.	Apa pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif?
Jawaban:	
14.	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide?
Jawaban:	
15.	Apa strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk merangsang peserta didik agar

	dapat memproduksi ide-ide yang beragam?
Jawaban:	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir siswa dalam proyek-proyek P5?
Jawaban:	
17.	Bagaimana Bapak/Ibu mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide-ide mereka?
Jawaban:	
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menangani situasi di mana peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam proyek P5 agar lebih menarik? Apakah Bapak/Ibu memiliki strategi khusus untuk membantu mereka?
Jawaban:	
19.	Bagaimana Bapak/Ibu membantu peserta didik dalam mengatasi rintangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengekspresikan kreativitas mereka secara orisinal?
Jawaban:	

20.	Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas dalam proyek P5 ini?
Jawaban:	

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kontribusi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
Jawaban:	
2.	Apakah menurut ibu ada penilaian khusus yang dilakukan untuk mengukur efektivitas proyek dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di antara peserta didik?
Jawaban:	
3.	Bagaimana upaya sekolah dalam membangun sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman, dengan semangat Pancasila di antara peserta didik?
Jawaban:	
4.	Apakah ada inovasi atau strategi khusus yang telah diterapkan sekolah untuk menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan dihayati oleh peserta didik?
Jawaban:	
5.	Bagaimana konsep atau visi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan kegiatan P5 di sekolah?
Jawaban:	

6.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua aspek nilai-nilai Pancasila diintegrasikan secara menyeluruh dalam proyek ini?
Jawaban:	
7.	Bagaimana sekolah mengukur dampak dari proyek ini terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik secara keseluruhan?
Jawaban:	
8.	Bagaimana sekolah melibatkan guru, peserta didik, dan komunitas lokal dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek ini?
Jawaban:	
9.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung inovasi dan kreativitas dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila di sekolah ini?
Jawaban:	
10.	Bagaimana pendekatan sekolah dalam memfasilitasi lingkungan yang merangsang kreativitas untuk mendukung kelancaran berpikir peserta didik?
Jawaban:	

11.	Menurut Ibu, apa yang bisa dilakukan untuk merangsang kemampuan memproduksi ide yang kreatif dan bermanfaat dalam proyek P5?
Jawaban:	
12.	Dalam pandangan Ibu sebagai Kepala Sekolah, apa yang dapat dilakukan sekolah secara keseluruhan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan keluwesan berpikir dan generasi ide dalam konteks nilai-nilai Pancasila melalui proyek P5?
Jawaban:	
13.	Bagaimana upaya sekolah dalam memperluas batasan kreativitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang beragam dan pengenalan mereka terhadap berbagai konteks dan perspektif?
Jawaban:	
14.	Apa saja strategi atau pendekatan yang Ibu terapkan dalam mengembangkan gagasan-gagasan kreatif untuk proyek P5 ini?
Jawaban:	
15.	Bagaimana Ibu sebagai Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide orisinal mereka dalam proyek P5, terlepas dari latar belakang atau kemampuan akademik mereka?
Jawaban:	

Pertanyaan untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman kamu tentang nilai-nilai Pancasila?
Jawaban:	
2.	Bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mempengaruhi sikap dan perilaku kamu?
Jawaban:	
3.	Coba jelaskan, apa yang telah kamu lakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kamu?
Jawaban:	
4.	Bagaimana kamu bisa menunjukkan sikap gotong royong dalam proyek P5 ini?
Jawaban:	
5.	Bagaimana cara kamu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam tim proyek P5?
Jawaban:	
6.	Coba jelaskan, apa arti kreativitas menurut kamu?
Jawaban:	

7.	Mengapa penting bagi kita untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5?
Jawaban:	
8.	Coba, jelaskan, apa yang biasanya menghambat kemampuan kamu untuk berpikir kreatif?
Jawaban:	
9.	Coba jelaskan, bagaimana kamu mengatasi kesulitan yang mungkin kamu hadapi dalam mengembangkan ide atau menjalankan proyek P5 ini?
Jawaban:	
10.	Apakah kamu percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif?
Jawaban:	

Lampiran 5. Pedoman Observasi

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).			
2.	Adanya jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.			
3.	Penanggung jawab kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).			
4.	Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong saat pembuatan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).			
5.	Antusias guru dan warga sekolah dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).			
6.	Terdapat kegiatan pameran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).			

Lampiran 6. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan	
		Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Foto/gambar kegiatan mewawancarai guru, kepala sekolah dan peserta didik	√	
3.	Foto/gambar kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	√	
4.	Foto/gambar surat izin penelitian	√	
5.	Foto/gambar surat balasan penelitian	√	
6.	Foto/gambar surat telah dilaksanakan penelitian	√	

Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru Kelas IV A, IV B, IV C

Nama Informan: Fiddin, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Selasa

Tanggal : 23 April 2024

Tempat : Ruang Kelas IV A

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak mendefinisikan pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Pemahaman nilai-nilai pancasila saya definisikan pada peserta didik bahwa nilai-nilai luhur pancasila sangat dibutuhkan, sangat diperlukan dalam membangun dan mengisi kemerdekaan.</p>	
2.	Apa saja strategi yang Bapak terapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Strategi yang saya terapkan adalah dengan kolaborasi dan kerjasama antar siswa dalam kelompok sehingga dapat memupuk persaudaraan dan gotong royong.</p>	
3.	Menurut Bapak mengapa peserta didik perlu diterapkan nilai-nilai pancasila, sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Karena nilai-nilai pancasila pada sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman sangat perlu ditanamkan dan ditumbuhkan mengingat sekarang ini</p>	

<p>dilingkungan masyarakat degradasi dalam masyarakat sikap menghargai keberagaman dan toleransi maka perlu ditanamkan lagi nilai-nilai tersebut.</p>	
4.	<p>Apa yang Bapak lakukan untuk peserta didik mempunyai rasa kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan di dalam kegiatan P5 ini?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Kepedulian yang ditanamkan kepada peserta didik bersama-sama dalam kelompok menanya dan mengetahui baik tentang kegemaran dan kelompok bersama-sama menuliskan manfaat buah serta olahannya.</p>	
5.	<p>Apa peran Bapak sebagai guru dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Peran saya pertama sebagai guru adalah sebagai fasilitator dan mencontohkan kepribadian kepada anak-anak.</p>	
6.	<p>Apa tantangan utama yang Bapak hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kegiatan P5 ini?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Tantangan yang sering saya hadapi dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di P5 ini biasanya masih ada disiswa itu yang biasanya pasif, diam saja tidak peduli terhadap kelompoknya serta bekerja masing-masing.</p>	
7.	<p>Bagaimana Bapak memastikan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menjadi rutinitas sekolah biasa tetapi benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian peserta didik?</p>

Jawaban:	
<p>Untuk itu saya selaku guru pengajar menekankan bahwa kegiatan P5 ini mempunyai dampak positif kepada kepribadian siswa dengan memberikan motivasi dan pengetahuan tiap awal pertemuan belajar bahwa bentuk P5 ini akan sangat bermanfaat jika kalian sudah membaur dimasyarakat nanti.</p>	
8.	<p>Bagaimana Bapak merencanakan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proyek ini dan mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila?</p>
Jawaban:	
<p>Peserta didik itu ditanamkan diberi motivasi bahwa manfaat kalian mempelajari ini dapat di lihat dengan baik-baik akan menghasilkan dan memberi peluang dunia usaha.</p>	
9.	<p>Bagaimana Bapak memastikan bahwa proyek ini mampu menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka?</p>
Jawaban:	
<p>Guru dapat memastikan bahwa kegiatan P5 ini menginspirasi siswa dapat diketahui dari hasil kegiatan yang dicapai selalu dikerjakan bersama-sama, dikomentari dan dipelajari cara membuatnya.</p>	
10.	<p>Bagaimana Bapak akan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek ini dan mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasinya?</p>
Jawaban:	

<p>Dengan cara pendekatan positif kepada peserta didik dengan tidak jemu-jemu bahwa pentingnya kolaborasi dan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.</p>	
11.	<p>Bagaimana Bapak memastikan bahwa evaluasi diri peserta didik mencakup aspek-aspek yang relevan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Setiap kegiatan P5 itu beserta evaluasinya harus relevan dengan kehidupan sehari-hari terutama di kehidupan lingkungan siswa atau lingkungan masyarakat di lingkungan sekitarnya.</p>	
12.	<p>Bagaimana Bapak mengukur efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Dalam mengukur efektivitas program P5 dari tingkah laku siswa yaitu mereka berhasil atau manfaat dalam bersosialisasi.</p>	
13.	<p>Apa pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Pentingnya berpikir kreatif dalam memecahkan masalah sehingga nanti kedepannya akan tercipta generasi yang inovatif dan mampu menciptakan hal-hal baru sebagai solusi untuk membantu permasalahan disekitar.</p>	
14.	<p>Bagaimana Bapak memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Cara yang sering saya lakukan adalah selalu membimbing siswa tersebut baik itu</p>	

perkelompok atau *face to face* ketemu langsung dengan anaknya dan kita motivasi mereka akan pentingnya sikap dan berani menampilkan ide-ide baru.

15. Apa strategi yang Bapak gunakan untuk merangsang peserta didik agar dapat memproduksi ide-ide yang beragam?

Jawaban:

Strategi yang kami lakukan adalah dapat dengan cara biasanya dengan permainan, *game-game* kelompok per kelompok guna memperkuat kebergaman juga dan persatuan juga.

16. Bagaimana Bapak menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir peserta didik dalam proyek-proyek P5?

Jawaban:

Dalam menangani tantangan, biasa memang selalu ada tantangan dalam menghadapi tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar kegiatan-kegiatan P5 caranya menekankan pentingnya percaya diri, berpikir positif, pentingnya kerja sama menyelesaikan masalah secara bersama-sama pentingnya mengedepankan sikap saling menghargai toleransi serta gotong royong.

17. Bagaimana Bapak mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide-ide mereka?

Jawaban:

Perlunya menekankan kreatif sebenarnya ya, jadi berani menyampaikan ide-ide yang positif dan berani tampil atau percaya diri, tampil didepan dan menghargai

perbedaan.	
18.	Bagaimana Bapak menangani situasi di mana peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam proyek P5 agar lebih menarik? Apakah Bapak memiliki strategi khusus untuk membantu mereka?
Jawaban:	
Guru selalu mensupport/mendukung peserta didik dalam menyampaikan atau mengeluarkan ide-ide aspirasi yang positif juga memiliki jika mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, dapat juga mereka diperhatikan diperlihatkan video atau tutorial di youtube tentang ide-ide yang kreatif sebagai motivasi mereka.	
19.	Bagaimana Bapak membantu peserta didik dalam mengatasi rintangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengekspresikan kreativitas mereka secara orisinal?
Jawaban:	
Yang dapat dilakukan diantaranya, satu kami selalu menyampaikan “ayo anak-anak pantang menyerah, dua semangat tinggi menghargai hasil karya orang lain, apa manfaatnya yaitu guna selalu mensupport membimbing mereka kita apresiasi walaupun hasil karya mereka diluar dari ekspektasi tetap kita support.	
20.	Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas dalam proyek P5 ini?
Jawaban:	
Pentingnya proyek P5 ini yang orisinalnya yang asli buatan mereka sendiri dari sekarang sejak dini penting sekali mengutamakan sikap jujur atau menghormati	

karya orang lain, walaupun itu agak susah kita tekankan disitu kita harus berani tampil jujur berani beda walaupun itu memang agak susah kita tekankan disitu anak-anak kalian harus punya ide kreatif sendiri untuk menghasilkan karya berguna untuk diri kalian dan orang lain.

Nama Informan: Romadhoni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Selasa

Tanggal : 23 April 2024

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Bapak mendefinisikan pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Bisa dengan memberikan contoh yang relevan, itu yang lebih pasti untuk memberikan pemahaman, jadi dia bisa melihat sendiri, nah kalau bahasa sekarang itu bisa dibilang dengan aksi nyata.</p>	
2.	Apa saja strategi yang Bapak terapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Kalau saya sendiri meningkatkan pemahaman ini lebih menggunakan video pembelajaran, bisa juga kayak tahun kemarin itu turun langsung ke pembuatannya.</p>	
3.	Menurut Bapak mengapa peserta didik perlu diterapkan nilai-nilai pancasila, sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Karena dalam kegiatan P5 ini dapat banyak dimensi ya, dimensi-dimensi tersebut itu berkaitan langsung dengan nilai dari pancasila.</p>	

4.	Apa yang Bapak lakukan untuk peserta didik mempunyai rasa kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan di dalam kegiatan P5 ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Kalau masalah kebersamaan ya itu diajak bekerjasama dalam mengerjakan projeknya, jadi dia tidak mandiri.</p>	
5.	Apa peran Bapak sebagai guru dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
<p>Jawaban:</p> <p>Peran sendiri itu sebagai fasilitatornya ya, jadi fasilitator ini dia hanya memberikan fasilitas sebagai fungsinya saja, untuk selebihnya siswa yang langsung menerapkannya.</p>	
6.	Apa tantangan utama yang Bapak hadapi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kegiatan P5 ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Untuk disekolah ini sendiri itu dari lingkungan yang kurang kondusif, karena sekolahnya betul-betul dipinggir jalan, jadi lingkungan itu mempengaruhi sekali. Terus waktu juga biasanya kurang cukup.</p>	
7.	Bagaimana Bapak memastikan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menjadi rutinitas sekolah biasa tetapi benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Itu bisa dilihat dari prilakunya keseharian mereka selama didalam sekolah sih ya,</p>	

karena untuk lingkungan rumah sudah bukan ranah kami lagi.	
8.	Bagaimana Bapak merencanakan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proyek ini dan mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila?
Jawaban: Kalau saya sendiri sih dengan menggali minat dan bakat mereka, minat dan bakat kan masing-masing tuh, nanti diambil kesimpulan atau didiskusikan itu yang kita ambil yang berkaitan dengan nilai-nilai dari P5.	
9.	Bagaimana Bapak memastikan bahwa proyek ini mampu menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka?
Jawaban: Itu sama tadi ya, agar menginspirasi mereka terus mereka juga <i>excited</i> dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, sesuaikan saja sama minat mereka, itu biasanya pasti mereka juga <i>excited</i> gitu.	
10.	Bagaimana Bapak akan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek ini dan mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasinya?
Jawaban: Kalau saya sih membuat strategi pembelajaran yang inovatif, efektif dan menarik tentunya ya karena namanya anak SD ini lebih yang suka menarik-menarik.	
11.	Bagaimana Bapak memastikan bahwa evaluasi diri peserta didik mencakup aspek-aspek yang relevan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai

	pancasila?
Jawaban:	
Dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan siswa juga, terus dengan penerapan dari pancasilanya.	
12.	Bagaimana Bapak mengukur efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila?
Jawaban:	
Sama sih seperti tadi, seperti menggunakan rubrik penilaian, bisa juga melihat perkembangan mereka selama mengerjakan P5.	
13.	Apa pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif?
Jawaban:	
Sangat penting ya, karena P5 tidak kreatif itu berarti siswanya kurang berimajinasi, nah disini harus bahkan dilatih untuk mereka memiliki imajinasi pola pikir yang kritis.	
14.	Bagaimana Bapak memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide?
Jawaban:	
Ide itu bisa dibuat secara bersama-sama, jadi diadakan diskusi kecil mengenai ide-ide untuk membuat proyek P5.	
15.	Apa strategi yang Bapak gunakan untuk merangsang peserta didik agar dapat memproduksi ide-ide yang beragam?
Jawaban:	
Kalau saya lebih menerapkan sistem diskusi, karena diskusi itu lebih efektif	

daripada satu arah.	
16.	Bagaimana Bapak menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir siswa dalam proyek-proyek P5?
Jawaban:	
Dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang relevan, terus memancing siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.	
17.	Bagaimana Bapak mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide-ide mereka?
Jawaban:	
Kalau itu, saya memberikan suatu masalah baru yang nantinya siswa mencari solusi dari masalah tersebut.	
18.	Bagaimana Bapak menangani situasi di mana peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam proyek P5 agar lebih menarik? Apakah Bapak memiliki strategi khusus untuk membantu mereka?
Jawaban:	
Pertama, mengajak diskusi jadi siswa itu sering diajak diskusi dia lebih terbuka, karena ada beberapa siswa itu kadang dia lebih memilih tertutup jadi kita pancing untuk memberikan beberapa pertanyaan yang bisa mereka jawab dan untuk strateginya bisa dengan menonton langsung jadi memperlihatkan langsung dari kegiatan yang akan mereka kerjakan nanti.	
19.	Bagaimana Bapak membantu peserta didik dalam mengatasi rintangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengekspresikan kreativitas

	mereka secara orisinal?
Jawaban: Kalau itu sih, harus meningkatkan keterampilannya sama rasa percaya dirinya, karena kalau itu bisa, dia pasti bisa menghasilkan kreasi yang orisinal dari dirinya mereka sendiri.	
20.	Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas dalam proyek P5 ini?
Jawaban: Karena dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, terus yang paling penting itu memberikan kebebasan mereka dalam berekspresi, kalau kita paksakan harus membuat sesuatu bukan dari keinginan mereka, itu malah mengekang mereka untuk membuat sesuatu yang seharusnya bisa dia buat seorisinal diri sendiri.	

Nama Informan: Yunita Febrianty, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Selasa

Tanggal : 23 April 2024

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu mendefinisikan pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Yang pertama, memberikan penjelasan, pengarahan, jangan lupa memberi contoh tidak lupa dengan aksi nyata, mereka terjun langsung.</p>	
2.	Apa saja strategi yang Ibu terapkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Yang pertama, dengan menggunakan video-video pembelajaran yang tentunya untuk karena masih SD kelas IV jadi video pembelajarannya itu yang semenarik mungkin, jadi mereka menonton benar-benar fokus, jadi mereka tertarik. Yang kedua, dengan melihat langsung proses proyek yang dikerjakan. Jadi, kita memberi contoh anak-anak melihat langsung.</p>	
3.	Menurut Ibu mengapa peserta didik perlu diterapkan nilai-nilai pancasila, sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini?
<p>Jawaban:</p>	

Karena dalam kegiatan P5 sendiri sudah terdapat dimensinya, sudah ada keterkaitannya. Karena dalam nilai-nilai pancasila tersebut juga ada nilai-nilai moral ya, yang harus hormat seperti bertoleransi, perbedaan dan keberagaman. Dan mereka temannya pun koneksinya mereka pun itukan beragam dari segi agama, suku, ras.

4. Apa yang Ibu lakukan untuk peserta didik mempunyai rasa kepedulian terhadap keadilan sosial dan kebersamaan di dalam kegiatan P5 ini?

Jawaban:

Dengan bekerjasama, bergotong royong, dalam mengerjakan proyek tanpa memilah-milah, contohnya seperti ini misalnya dalam satu kelompok itu tidak ada sukunya jawa saja, jadi tercampur ada suku jawa, ada bugis, dayak. Bahkan agamanya pun beraneka ragam, ada didalam kelompok itu yang beragama muslim, non muslim jadi mereka bercampur. Tapi mereka tetap bersatu dan bekerjasama menyelesaikan proyek.

5. Apa peran Ibu sebagai guru dalam membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?

Jawaban:

Sebagai fasilitator kami guru, kami tidak boleh terlalu ikut campur atau membatasi kegiatan siswa selama itu tidak merugikan mereka atau merugikan kami sebagai fasilitator, jadi kami hanya sebagai fasilitator yang menjembatani mereka untuk mereka bisa mengenal, mengetahui sesuatu yang mereka tidak tahu.

6. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam menerapkan nilai-nilai

	Pancasila di kegiatan P5 ini?
Jawaban:	
<p>Yang pertama itu lingkungan yang kurang kondusif, kadang lingkungan mempengaruhi sangat kuat, kadang lingkungan sekolah sudah kondusif lingkungan keluarga kurang, jadi tidak mendukung karena kita P5 dua minggu sekali pas hari sabtu, kadang anak-anak ini didukung untuk tidak turun untuk tidak masuk sekolah, jadi kendalanya P5 disitu, karena mereka tidak belajar. Yang kedua, waktu yang kurang atau tidak cukup ya, kita hanya dua minggu sekali, waktunya dari jam 8 sampai jam 9.30 hanya satu jam setengah, selama per dua minggu, yaitu kendala kami disitu saja untuk P5 ini.</p>	
7.	Bagaimana Ibu memastikan bahwa kegiatan P5 tidak hanya menjadi rutinitas sekolah biasa tetapi benar-benar memberikan dampak positif dalam membentuk kepribadian peserta didik?
Jawaban:	
<p>Dengan cara melihat perubahan perilaku dan karakter, jadi mereka itu sebelum dan sesudah P5 ini memang terlihat dari perilaku dan karakter siswa dalam kesehariannya yang tadinya tidak disiplin menjadi disiplin, yang tadinya perilakunya mohon maaf ya, yang tidak hormat menjadi saling menghormati seperti itu dan lain sebagainya.</p>	
8.	Bagaimana Ibu merencanakan untuk memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam proyek ini dan mengembangkan ide-ide baru yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila?
Jawaban:	

Dengan menggali bakat, memang itu tidak mudah tapi itu sudah kewajiban kita. Mencari bakat, menggali bakat dan minat siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai P5 kita kembalikan lagi ke pelajar pancasilanya itu, semoga menjadi karakter yang lebih baik kedepannya.

9. Bagaimana Ibu memastikan bahwa proyek ini mampu menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka?

Jawaban:

Kita kaitkan atau kita sangkut pautkan dengan minat siswa jadi proyeknya ini kita harus mencari yang sesuai dengan minat siswa, jadi tema nya sudah ketemu ni ya, satu sekolah harus sama tema nya. Tema nya misalnya tentang kebhinekaan, harus kita sesuaikan materi kita atau modul ajar kita tentang minat siswa, jadi lebih menarik, lebih sesuai, dan lebih tertantang anaknya.

10. Bagaimana Ibu akan menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan proyek ini dan mengembangkan solusi kreatif untuk mengatasinya?

Jawaban:

Dengan cara membuat strategi pembelajaran yang efektif, yang lebih aktif lagi didalam pembelajaran tersebut, yang selanjutnya lebih inovatif, yang paling penting lebih menarik, karena kondisinya kalau kita tidak merangsang perkembangan otak mereka dengan hal-hal yang menarik maka mereka tidak akan muncul ide kreatif.

11. Bagaimana Ibu memastikan bahwa evaluasi diri peserta didik mencakup

	<p>aspek-aspek yang relevan dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Dengan menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan peserta didik, jadi kami itu sudah mempunyai rubrik penilaian tersendiri disetiap kelas, jadi kami sebelum memulai P5 membuat rubrik penilaian sendiri yang sesuai dengan mereka anak-anak, jadi tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah supaya bisa mencakup itu semua.</p>	
12.	<p>Bagaimana Ibu mengukur efektivitas program ini dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Pertama, menggunakan rubrik penilaian yang tadi. Kedua, melihat perkembangan mereka dikesehariannya, prilaku, karakter, terlihat sudah ada hasil dari kegiatan P5 kemaren yang hormat jadi lebih lagi menghormati, yang disiplin jadi lebih mendisplinkan diri.</p>	
13.	<p>Apa pentingnya kelancaran berpikir dalam proses kreatif?</p>
<p>Jawaban:</p> <p>Sangat penting, karena P5 ini sebenarnya dituntut untuk anak-anak berpikir kreatif, karena kami hanya memberikan modul ajar itu, ibaratnya mentahan contohnya seperti ini “ini ada buah pisang kita olah menjadi apa saja, kita bagi kelompoknya, kelompok 1 bisa menjadi keripik pisang, kelompok 2 bisa diolah menjadi pisang <i>crispy</i>, kelompok 3 bisa menjadi bola-bola pisang <i>crispy</i>, jadi mereka berpikir kreatif disitu, “oh, ternyata dengan hanya 1 macam buah pisang</p>	

bisa digunakan atau diolah menjadi bermacam-macam jenis olahan pisang” contohnya seperti itu.

14. Bagaimana Ibu memotivasi peserta didik yang mungkin merasa tertekan atau terbatas dalam menghasilkan ide?

Jawaban:

Dengan cara membuat ide-ide secara bersama-sama, jadi biasanya ada anak-anak itu ada yang ngeblank ya, apalagi disaat bulan puasa kemarin anak-anak itu ngeblank, mungkin karena efek bulan puasa ya, mereka tidak makan, jadi selama bulan puasa kemarin itu kami membuat P5 ini lebih menarik dengan cara kita mencari ide bersama-sama, jadi tidak yang biasanya “ayo cari ide sendiri, tidak kami, yuk kita cari ide bersama-sama” seperti itu.

15. Apa strategi yang Ibu gunakan untuk merangsang peserta didik agar dapat memproduksi ide-ide yang beragam?

Jawaban:

Dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi dalam menentukan ide, jadi mereka dibuat berkelompok-kelompok, disuruh untuk mencari ide-ide baru dengan memberikan proyek-proyek yang berlainan. Contohnya “proyek ini kelompok 1 berbeda dengan kelompok 2, supaya bisa merangsang ide-ide baru dalam kelompok tersebut”.

16. Bagaimana Ibu menangani tantangan atau hambatan yang mungkin muncul saat mengajar dan mengembangkan keluwesan berpikir siswa dalam proyek-proyek P5?

Jawaban:

Dengan memancing, diberi pancingan siswa untuk berpikir kritis menggunakan pertanyaan yang sesuai yang relevan, jadi contohnya “ sebelum masuk kan kita ada presepsi, apalagi masuk aula kita itu 3 kelas IV A, B, C, jadi kita merangsang otak mereka dulu, merangsang daya berpikir mereka dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut projek kita yang akan kita berikan nanti”.

17. Bagaimana Ibu mendorong peserta didik untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru untuk memperkaya ide-ide mereka?

Jawaban:

Yang pertama, memberikan suatu masalah baru yang nantinya siswa mencari solusi dari masalah tersebut. Yang kedua memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan seperti yang tadi itu.

18. Bagaimana Ibu menangani situasi di mana peserta didik mungkin kesulitan dalam mengembangkan gagasan dalam proyek P5 agar lebih menarik? Apakah Ibu memiliki strategi khusus untuk membantu mereka?

Jawaban:

Kalau strategi khusus tidak ada ya, kami menggunakan memang yang secara umum karna kami menggunakannya bukan hanya 1 kelas tetapi langsung 3 kelas, jadi kami itu dengan cara mengajak mereka berdiskusi karna terlampau banyak yang kita tampung siswanya ada sekitar 80an, jadi kalau kami menggunakan cara khusus mungkin tidak mungkin terjadi itu karena tidak efektif karena waktu yang mepet dan keadaan yang tidak kondusif karena ada 3 kelas, kami mengajak nya diskusi secara bersama-sama, jadi yang kedua kami pasti mempunyai strategi karena kalau kami tidak mempunyai strategi maka pembelajaran tidak mungkin

akan tercapai.

- | | |
|-----|---|
| 19. | Bagaimana Ibu membantu peserta didik dalam mengatasi rintangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengekspresikan kreativitas mereka secara orisinal? |
|-----|---|

Jawaban:

Dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka, jadi kita tingkatkan dulu dengan memotivasi, pokoknya mendukung segala apa yang mereka lakukan selama itu tidak melampaui batas, kita harus apresiasi mereka, kita harus tunjukkan kalau mereka itu memang bisa, jadi mereka tidak yang takut salah mengambil keputusan, kadang mereka takut kita tunjukkan kita biarkan mereka membuat keputusan salah, tapi dengan begitu kita bisa menunjukkan kalau keputusan salah itu konsekuensinya seperti ini, pasti mereka tidak akan mengulangi lagi.

- | | |
|-----|--|
| 20. | Mengapa penting bagi peserta didik untuk mengembangkan orisinalitas dalam proyek P5 ini? |
|-----|--|

Jawaban:

Karena dapat meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, inovasi dan memberikan kebebasan mereka dalam berekspresi.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan: Wiji, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah dan Guru PJOK

Hari : Selasa

Tanggal : 07 Mei 2024

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kontribusi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila dikalangan peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Untuk dikontribusinya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta didik antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan, pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu yang ada disekitar sekolah.</p>	
2.	Apakah menurut Bapak ada penilaian khusus yang dilakukan untuk mengukur efektivitas proyek dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di antara peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Selama ini ada penilaian khusus untuk mengukur efektivitas proyek dalam meningkatkan pemahaman nilai pancasila yaitu dengan cara, yang pertama merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar pancasila, kemudian berikutnya membentuk tim fasilitas proyek, kemudian ada juga identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dan terakhir pemilahan tema-tema dan topik yang spesifik serta merancang modul sesuai dengan proyek.</p>	

3.	Bagaimana upaya sekolah dalam membangun sikap hormat dan toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman, dengan semangat Pancasila di antara peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Dalam hal ini pihak sekolah menerapkan nilai-nilai pancasila akan tercipta sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan bermasyarakat.</p>	
4.	Apakah ada inovasi atau strategi khusus yang telah diterapkan sekolah untuk menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan dihayati oleh peserta didik?
<p>Jawaban:</p> <p>Strategi khusus yang telah diterapkan sekolah untuk menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan, ada beberapa macam diantaranya yaitu, penerapan dalam intrakurikuler, kemudian penerapan dalam bidang kokurikuler, penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler, penerapan dalam bidang non-kokurikuler dan yang terakhir penerapan pemanfaatan platform media sosial melalui teknologi informasi.</p>	
5.	Bagaimana konsep atau visi sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dan kegiatan P5 di sekolah?
<p>Jawaban:</p> <p>Dengan membentuk peserta didik yang unggul secara dini, beriman, dan bertaqwa berbudi luhur dan cinta lingkungan yang diselaraskan dengan kegiatan penguatan P5 yang ada disekolah.</p>	
6.	Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua aspek nilai-nilai Pancasila

	diintegrasikan secara menyeluruh dalam proyek ini?
Jawaban:	
Sekolah berusaha untuk mengintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran kegiatan P5 dilingkungan sekolah, maksudnya yang berlaku dilingkungan sekolah.	
7.	Bagaimana sekolah mengukur dampak dari proyek ini terhadap perkembangan karakter dan moral peserta didik secara keseluruhan?
Jawaban:	
Hal ini terlihat dari perubahan karakter dan moral peserta didik, serta keterampilan peserta didik kearah yang lebih baik.	
8.	Bagaimana sekolah melibatkan guru, peserta didik, dan komunitas lokal dalam merancang dan melaksanakan proyek-proyek ini?
Jawaban:	
Sekolah melakukan beberapa hal yaitu melalui pelatihan yang diikuti semua dewan guru, kemudian melalui pelatihan pembuatan modul ajar, dan yang terakhir membuat rancangan projek P5.	
9.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam memfasilitasi dan mendukung inovasi dan kreativitas dalam pengembangan nilai-nilai Pancasila di sekolah ini?
Jawaban:	
Peran kepala sekolah intinya kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dukungan, serta motivasi, dan evaluasi dalam pengembangan nilai-nilai pancasila di sekolah.	
10.	Bagaimana pendekatan sekolah dalam memfasilitasi lingkungan yang

	merangsang kreativitas untuk mendukung kelancaran berpikir peserta didik?
Jawaban:	
Memberikan dukungan dan fasilitas kepada peserta didik dalam mengembangkan semua kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dilingkungan sekolah.	
11.	Menurut Bapak, apa yang bisa dilakukan untuk merangsang kemampuan memproduksi ide yang kreatif dan bermanfaat dalam proyek P5?
Jawaban:	
Dengan menyediakan wadah atau tempat untuk mengembangkan ide-ide sederhana menjadi cetusan inovasi dan kreativitas yang tinggi pada peserta didik.	
12.	Dalam pandangan Bapak sebagai Kepala Sekolah, apa yang dapat dilakukan sekolah secara keseluruhan untuk memperkuat dan meningkatkan kemampuan keluwesan berpikir dan generasi ide dalam konteks nilai-nilai Pancasila melalui proyek P5?
Jawaban:	
Dimuat dalam kurikulum dan direalisasikan atau dijalankan melalui penguatan P5 yang ada di sekolah.	
13.	Bagaimana upaya sekolah dalam memperluas batasan kreativitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang beragam dan pengenalan mereka terhadap berbagai konteks dan perspektif?
Jawaban:	
Melalui penerapan pemanfaatan platform merdeka belajar, media social, maupun menggunakan teknologi informasi.	
14.	Apa saja strategi atau pendekatan yang Bapak terapkan dalam

	mengembangkan gagasan-gagasan kreatif untuk proyek P5 ini?
Jawaban: Yang pertama mengenalkan program P5 termasuk kurikulum merdeka kepada guru dan peserta didik, kemudian yang kedua merealisasikan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam proyek P5 pada peserta didik.	
15.	Bagaimana Bapak sebagai Kepala Sekolah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide orisinal mereka dalam proyek P5, terlepas dari latar belakang atau kemampuan akademik mereka?
Jawaban: Dalam hal ini peran kami selaku kepala sekolah yaitu dengan memantau setiap program yang telah direncanakan, serta dapat direalisasikan dengan baik dengan tujuan yang diinginkan.	

Lampiran 9. Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas IV A, IV B, IV C

Nama Informan: Yefta

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 April 2024

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman kamu tentang nilai-nilai pancasila?
Jawaban: Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Keadilan.	
2.	Bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mempengaruhi sikap dan perilaku kamu?
Jawaban: Sikap dan perilaku saya lebih bertanggung jawab dan lebih peduli dalam belajar.	
3.	Coba jelaskan, apa yang telah kamu lakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kamu?
Jawaban: Berdoa dan pergi gereja.	
4.	Bagaimana kamu bisa menunjukkan sikap gotong royong dalam proyek P5 ini?
Jawaban: Mengerjakan tugas bersama-sama.	
5.	Bagaimana cara kamu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam tim proyek P5?

Jawaban:	
Mendengarkan pendapat teman-teman.	
6.	Coba jelaskan, apa arti kreativitas menurut kamu?
Jawaban:	
Mengerjakan suatu objek.	
7.	Mengapa penting bagi kita untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5?
Jawaban:	
Untuk menciptakan suatu objek.	
8.	Coba, jelaskan, apa yang biasanya menghambat kemampuan kamu untuk berpikir kreatif?
Jawaban:	
Kurang belajar untuk bisa mengembangkan ide-ide.	
9.	Coba jelaskan, bagaimana kamu mengatasi kesulitan yang mungkin kamu hadapi dalam mengembangkan ide atau menjalankan proyek P5 ini?
Jawaban:	
Bertanya kepada teman dan guru.	
10.	Apakah kamu percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif?
Jawaban:	
Percaya, setiap orang mempunyai talenta.	

Nama Informan: M. Arrayanzadina

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 April 2024

Tempat : Ruang Pepustakaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman kamu tentang nilai-nilai pancasila?
<p>Jawaban:</p> <p>Seperti nilai-nilai pancasila sebagai pedoman hidup kita sehari-hari kehidupan masyarakat.</p>	
2.	Bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mempengaruhi sikap dan perilaku kamu?
<p>Jawaban:</p> <p>Lebih peduli dalam proses belajar.</p>	
3.	Coba jelaskan, apa yang telah kamu lakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kamu?
<p>Jawaban:</p> <p>Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bekerja sama serta peduli sesama.</p>	
4.	Bagaimana kamu bisa menunjukkan sikap gotong royong dalam proyek P5 ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Saling bekerjasama dalam proyek P5.</p>	
5.	Bagaimana cara kamu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam tim proyek P5?

Jawaban:	
Mendengarkan dan menghargai tim proyek P5.	
6.	Coba jelaskan, apa arti kreativitas menurut kamu?
Jawaban:	
Menciptakan sesuatu yang baru.	
7.	Mengapa penting bagi kita untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5?
Jawaban:	
Karena untuk menciptakan tim saling menghormati dan menghargai.	
8.	Coba, jelaskan, apa yang biasanya menghambat kemampuan kamu untuk berpikir kreatif?
Jawaban:	
Takut gagal dalam menciptakn sesuatu.	
9.	Coba jelaskan, bagaimana kamu mengatasi kesulitan yang mungkin kamu hadapi dalam mengembangkan ide atau menjalankan proyek P5 ini?
Jawaban:	
Tidak menyerah dan terus berusaha.	
10.	Apakah kamu percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif?
Jawaban:	
Iya percaya.	

Nama Informan: Rindu Rahtri Winata

Jabatan : Peserta Didik Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 April 2024

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman kamu tentang nilai-nilai pancasila?
<p>Jawaban:</p> <p>Nilai-nilai dasar pancasila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan.</p>	
2.	Bagaimana proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mempengaruhi sikap dan perilaku kamu?
<p>Jawaban:</p> <p>Adanya P5 saya lebih kreatif dan mandiri.</p>	
3.	Coba jelaskan, apa yang telah kamu lakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kamu?
<p>Jawaban:</p> <p>Bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.</p>	
4.	Bagaimana kamu bisa menunjukkan sikap gotong royong dalam proyek P5 ini?
<p>Jawaban:</p> <p>Saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas proyek P5.</p>	
5.	Bagaimana cara kamu menghargai perbedaan pendapat dan keberagaman dalam tim proyek P5?
<p>Jawaban:</p>	

Saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat yang lain.	
6.	Coba jelaskan, apa arti kreativitas menurut kamu?
Jawaban: Menjadikan barang yang tidak bernilai, menjadi bernilai.	
7.	Mengapa penting bagi kita untuk mengembangkan kreativitas dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5?
Jawaban: Karena nilai-nilai pancasila dapat membantu kegiatan P5.	
8.	Coba, jelaskan, apa yang biasanya menghambat kemampuan kamu untuk berpikir kreatif?
Jawaban: Tidak ada ide, dan berisik.	
9.	Coba jelaskan, bagaimana kamu mengatasi kesulitan yang mungkin kamu hadapi dalam mengembangkan ide atau menjalankan proyek P5 ini?
Jawaban: Bertanya kepada bapak atau ibu guru.	
10.	Apakah kamu percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi kreatif?
Jawaban: Iya, karena setiap orang memiliki ide.	

Lampiran 10. Hasil Observasi

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√		SDN 011 Samarinda Utara melaksanakan kegiatan P5
2.	Adanya jadwal kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√		Kegiatan P5 dilaksanakan per 2 minggu sekali di SDN 011 Samarinda Utara
3.	Penanggung jawab kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√		Seluruh Guru Kelas IV A, B, dan C, yaitu Guru kelas masing-masing
4.	Menerapkan nilai kerja sama dan gotong royong saat kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√		Seluruh peserta didik bekerja sama dengan baik dengan tim mereka dalam kegiatan P5 ini
5.	Antusias peserta didik dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).	√		Peserta didik mempunyai antusias dalam melaksanakan kegiatan P5
6.	Terdapat kegiatan pameran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).		√	Semester 2 tidak ada pameran, rencananya akan diadakan bazar karena pada semester 2 ini P5 mengangkat Tema Kewirausahaan

Lampiran 11. Dokumentasi

Gambar 1. Surat Permohonan Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 18 April 2024

Nomor : *eb* /UWGM/FKIP-PGSD/*kr*/2024
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara
 Di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Indira Chahya Permata Gamis
 NPM : 2086206093
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Dampak P5 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.



Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 734294 - 737222
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@cbn.net.id

*Kutan yang kuman
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
 Gedung UWIGAMA
 Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
 Samarinda 75124

Gambar 2. Kegiatan Wawancara Kepala Sekolah SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 3. Kegiatan Wawancara Guru Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 4. Kegiatan Wawancara Guru Kelas IV B SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 5. Kegiatan Wawancara Guru Kelas IV C SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 6. Kegiatan Wawancara Peserta Didik Kelas IV A SDN 011 Samarinda Utara



Gambar 7. Kegiatan Wawancara Peserta Didik Kelas IV B



Gambar 8. Kegiatan Wawancara Peserta Didik Kelas IV C

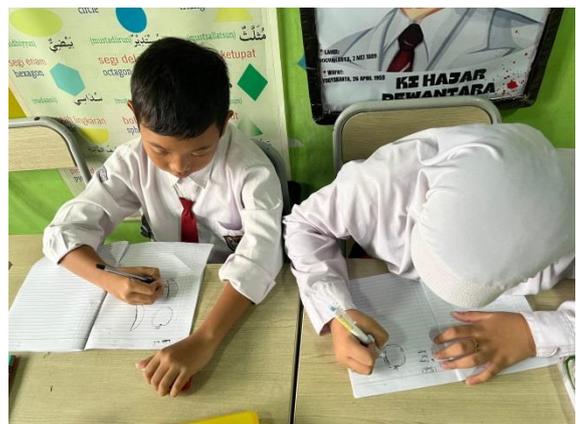


Gambar 9. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Adanya Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)



Menerapkan nilai kerjasama dan gotong royong





Gambar 10. Profil dan Visi Misi

IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH
1 NAMA SEKOLAH	SDN 011	VISI MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG UNGGUL SECARA DINI, BERIMAN, DAN BERTAKWA, BERBUDI LUHUR DAN CINTA LINGKUNGAN
2 NOMOR STATISTIK	1011 6600 6011	
3 PROVINSI	KALIMANTAN TIMUR	
4 PEMERINTAH KOTA	SAMARINDA	
5 KECAMATAN	SAMARINDA UTARA	
6 DESA/KELURAHAN	LEMPAKE	
7 JALAN DAN NOMOR	JL. KEBON AGUNG	
8 FAKSIMILIFAKS	-	
9 KODE POS	75118	
10 TELEPON	(0541) 280874	
11 DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PEDESAAN	MISI 1 DISIPLIN WAKTU 2 DISIPLIN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR 3 DISIPLIN DALAM BERLATIH 4 MENUMBHUKAN PENGHAYATAN TERHADAP AJARAN AGAMA YANG DIANUT DAN JUGA BUDAYA BANGSA SEHINGGA MENJADI SUMBER KEARIFAN DALAM BERTINDAK 5 MENGGALANG PARTISIPASI ORANG TUA DAN MASYARAKAT UNTUK MENGEKSPANSI MUTU DAN KEMANDIRIAN SEKOLAH
12 STATUS SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA	
13 KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	
14 STATUS AKREDITASI	<input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D <input type="checkbox"/> E <input type="checkbox"/> BELUM	
15 SURAT KELEMBAGAAN	NOMOR: 05/BAP-STAN/KR/2017 TANGGAL: 23 MARET 2017	
16 PENERBIT stocK	NOMOR: TANGGAL:	
17 TAHUN BERDIRI	1980	
18 TAHUN PERUBAHAN	2012	
19 WAKTU BELAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input checked="" type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG	
20 BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI	
21 LOKASI SEKOLAH	KM	KEPALA SEKOLAH  HAMRI, S.Pd NIP : 19610516 198201 1012
A. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	KM	
B. JARAK KE PUSAT KOTA/KAB	KM	
TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN <input checked="" type="checkbox"/> KOTAKAB <input type="checkbox"/> PROVINSI	
22 JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON		
23 ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> LM <input type="checkbox"/> LEMBAGA	
24 PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH		

Gambar 11. Surat balasan melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 011
Alamat : Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake
KECAMATAN SAMARINDA UTARA

NSS : 101166010011 NPSN : 30401313 NIS : 10011

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 044/18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
Nip : 196710081987032002
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini kami menerima dan memberi ijin kepada nama di bawah ini untuk melaksanakan penelitian di sekolah kami :

Nama : Indira Chahya Permata Gamis
NPM : 2086206093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Demikian surat ini di buat,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Samarinda,
Kepala Sekolah,
Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
NIP.196710081987032002

CS dengan CamScanner

Gambar 12. Surat telah melakukan penelitian

 PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 011
Alamat : Jl. Kebon Agung, Kelurahan Lempake
KECAMATAN SAMARINDA UTARA

NSS : 101166010011 NPSN : 30401313 NIS : 10011

SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 050 /18.0611

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
Nip : 196710081987032002
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 011 Samarinda Utara

Dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : Indira Chahya Permata Gamis
NPM : 2086206093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi : S1 (Strata 1)
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah melaksanakan Penelitian Mulai dari 18 April 2024 s.d 06 Mei 2024 dalam rangka penulisan skripsi.
Demikian surat ini di buat,untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
Kepala Sekolah,


Ritha Palayukan,S.Pd,M.Si
NIP.196710081987032002

 Dipindai dengan CamScanner